

BAB V
HASIL DAN ANALISA PEMBAHASAN
PAI BERBASIS KEBANGSAAN

Bab kelima ini merupakan bab inti dari pembahasan kajian penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab pertama subbab kerangka pemikiran teori wawasan kebangsaan yang dijadikan *frame-work* dalam penelitian ini adalah konsepsi dari Sammy Ferrijana dan kawan-kawan dari Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI).¹ Artinya, pokok-pokok paradigma kebangsaan tersebut menjadi acuan untuk melihat implementasi operasionalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di SMK Cadangpinggan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter yang berbasis kebangsaan.

A. Hasil Penelitian

Alur pertama pembahasan hasil penelitian pada bab pokok ini secara urut dan runut dimulai dengan uraian bagaimana upaya guru PAI menanamkan karakter wawasan kebangsaan dimulai dari pembahasan cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, meneguhkan dan mengamalkan Pancasila, rela berkorban untuk bangsa dan negara, diakhiri dengan pembahasan bela negara.

1. Cinta Tanah Air

¹Sammy Ferrijana dkk, *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, tth), 4-5.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bangsa yang lahir karena adanya contoh sikap cinta tanah air. Tanpa rasa cinta tanah air, negara ini tidak akan terbentuk. Bangsa Indonesia memiliki sejarah yang panjang untuk menjadi sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Banyak bangsa lain yang datang dan menjajah Indonesia selama ratusan tahun. Tanpa rasa cinta tanah air, bangsa ini sudah menjadi milik bangsa lain dan tidak akan pernah ada nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.² SMK Cadangpinggan Indramayu melalui pembelajaran PAI berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air dengan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai cinta tanah air itu diimplementasikan dalam tiga pokok cinta tanah air, yaitu: bela negara, melestarikan budaya, dan menjaga lingkungan.

KH. Abdul Syakur Yasin, pengasuh Pondok Pesantren Cadangpinggan mewajibkan kepada seluruh sivitas akademika lembaga pendidikan formal dan non-formal yang di bawah naungannya untuk yakin dan tanpa ragu-ragu cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia. Begitupun Buya Syakur, panggilan akrab pengasuh, mewajibkan lembaga pendidikan SMK Cadangpinggan untuk cinta tanah air. Ketika penulis wawancara, Buya Syakur sangat menekankan terutama kepada guru mata pelajaran PAI untuk menerapkan dan mengajarkan ajaran keislaman dengan berparadigma pada mazhab Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, utamanya Imam al-Syafi'i. Ajaran Islam yang wajib dianut dan diajarkan

²Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi, dan Vera Yuli Erviana, "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2018): 80-92; M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2.2 (2017): 108-114; Muhamad Arif, "Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3.2 (2018): 277-296.

di SMK Cadangpinggan harus bercorak Islam-Nusantara tafsiran yang *washatiyah* atau moderat atas ajaran Islam dari Nahdlatul Ulama (NU). Syakur, ketika penulis wawancara, menjelaskan definisi cinta tanah air dengan mengutip pendapat ulama Persia Abu Al-Hasan Ali bin Abdul Aziz bin Al-Hasan Al-Jurjani. Ia menerangkan bahwa:³

“Al-Jurjani dalam kitabnya *al-Ta’rifat* mendefinisikan tanah air dengan *al-Wathan al-Ashli*. “

الْوَطَنُ الْأَصْلِيُّ هُوَ مَوْلِدُ الرَّجُلِ وَالْبَلَدُ الَّذِي هُوَ فِيهِ

“Artinya, *al-Wathan al-Ashli*, yaitu tempat kelahiran seseorang dan negeri di mana ia tinggal di dalamnya.⁴

Lebih lanjut Syakur menjelaskan bahwa salah satu ayat al-Qur’an yang menjadi dalil *naqli* dari cinta tanah air menurut penuturan para ahli tafsir adalah al-Qur’an surat Al-Qashash ayat 85.⁵

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ

“Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur’an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.” (QS. Al Qashash: 85).

Syakur menafsirkan ayat di atas bahwa para mufassir dalam menafsirkan kata "معاد" terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata "معاد" dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Namun, Syakur lebih

³Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

⁴Lihat juga Abu Al-Hasan Ali bin Abdul Aziz bin Al-Hasan Al-Jurjani, *al-Ta’rifat*, (Beirut, Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1405 H), 327.

⁵Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

memperjelas bahwa menurut *Imam* Fakhr al-Din al-Razi, dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*, mengatakan bahwa pendapat yang lebih *masyhur* yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya *Ruh al-Bayan* mengatakan:⁶

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ كَثِيرًا: أَلْوَطَنَ الْوَطَنَ، فَحَقَّقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَبَ بَلَدُ السُّوءِ فَبِحُبِّ الْأَوْطَانِ عُمِرَتِ الْبُلْدَانُ .

“Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al-Qashash: 85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman.” Rasulullah Saw., (dalam perjalanan Hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; “tanah air, tanah air,” kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah)....., Sahabat Umar RA berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”.⁷

Syakur memperteguh dalil naqli cinta tanah air dengan juga mengutip hadits yang menjadi landasan wajibnya cinta tanah air.⁸ Menurut penjelasan para ulama ahli hadits, cinta tanah air juga berlandaskan atas Sabda *Sayyidina* Muhammad, di antaranya adalah:

⁶Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediamannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

⁷Ismail Haqqi al-Hanafi, *Ruhul Bayan*, Juz 6, (Beirut, Dar Al-Fikr, t.th), 441-442)

⁸Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediamannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَتَنَظَرَ إِلَى جُدُرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ .

“Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. (HR. Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi).

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalany (wafat 852 H) dalam kitabnya *Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhari*, menegaskan bahwa dalam hadits tersebut terdapat dalil (petunjuk): pertama, dalil atas keutamaan kota Madinah; kedua, dalil disyariatkannya cinta tanah air dan rindu padanya.⁹ Berlandaskan dalil *naqli* tersebutlah SMK Cadangpinggan wajib mengajarkan, menanamkan, dan mengamalkan PAI yang berkarakter kebangsaan.

Guru PAI Kelas XI, Fathuddin, berdasarkan hasil observasi penulis di kelas ketika memberikan proses KBM, Pembahasan cinta tanah air telah diintegrasikan dalam uraian dan penjelasan ketika menerangkan tema mata pelajaran PAI. Guru PAI telah berusaha menghubungkan subbab materi dengan penjelasan wajibnya umat Islam untuk cinta tanah air agar peserta didik mendapatkan dan menerapkan nilai karakter positif untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada Bab 10 buku ajar PAI Kelas XI

⁹ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalany, *Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari*, Juz 3 (Beirut, Dar Al-Ma'rifah, 1379 H), 621.

tentang “Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah,” menjelaskan contoh-contoh penerapan perilaku cinta tanah air terhadap NKRI dari materi tersebut, meskipun Rasulullah tinggal di negara Saudi Arabia.¹⁰

Guru PAI dalam uraiannya meminta agar peserta didik mengumpulkan bekal (ilmu pengetahuan) sebanyak-banyaknya, asah jiwa kepemimpinan, dan tumbuhkan dan pupuklah rasa cinta pada negara di mana pun tiap umat Islam dilahirkan. Guru PAI menggambarkan bagaimana perjuangan cinta tanah air yang diteladankan oleh Rasulullah saw di Madinah, seperti dengan membuat Piagam Madinah. Guru PAI memfokuskan penerangan kepada peserta didik bahwa hal itu merupakan satu contoh kecil yang bisa diteladani oleh umat Islam atas perbuatan Rasulullah tentang cinta tanah air. Piagam Madinah itu bertujuan agar masyarakat Madinah mengedepankan cinta tanah air dengan mengusung persamaan di banding perbedaan, dan lain sebagainya. Pada bagian penerapan perilaku, guru PAI mengarahkan agar peserta didik memiliki rasa cinta kepada tanah air yang merupakan bagian dari nilai-nilai bela negara.¹¹

Bukti implementasi mengintegrasikan ajaran PAI dengan pembentukan karakter berwawasan kebangsaan diperkuat lagi ketika penulis observasi langsung di kelas pada minggu berikutnya. Paradigma cinta tanah air telah diintegrasikan ketika guru PAI membahas tema tentang “Taat kepada aturan, perilaku kompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras”. Berdasarkan judul besar terlihat sekali materi apa yang akan dibahas yakni yang mengarah kepada cinta terhadap tanah air. Guru PAI memberikan contoh dari bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, di

¹⁰Observasi penulis ketika KBM PAI berlangsung di SMK Cadangpinggan.

¹¹Observasi penulis ketika KBM PAI berlangsung di SMK Cadangpinggan.

antaranya ialah larangan berbuat kerusakan. Dalam bermasyarakat harus cinta tanah air harus dibuktikan dengan menegakkan etika sopan-santun, kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan menjadi pribadi yang memiliki kebaikan, unggul, seperti belajar dengan rajin dan tekun, juga berprestasi. Cinta terhadap tanah air dengan cara belajar dengan tekun, berprestasi, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari bela negara. Hal ini dikarenakan bela negara bagi pelajar bukanlah mengikuti peperangan atau militerisasi, tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai bela negara seperti cinta tanah air.¹²

Berdasarkan pemaparan fakta dan data di atas, guru PAI SMK Cadangpinggan telah mengintegrasikan dan menerapkan pembahasan ajaran Islam dengan berlandaskan karakter kebangsaan. Kajian cinta tanah air dibahas cukup banyak, guru PAI secara konsisten mengarahkan kepada peserta didik untuk memiliki spirit patriotisme cinta tanah air dengan semangat dalam menuntut ilmu, berkarya diberbagai bidang, dan menjaga kelestarian lingkungan. Ketiga indikator ini sangat relevan dengan cinta terhadap tanah air. Sudah sepatutnya cinta terhadap tanah air tertanam kuat pada diri peserta didik untuk diimplementasikan dalam bentuk tiga komponen pokok cinta tanah air, yaitu: bela negara, melestarikan budaya, menjaga lingkungan dengan menjaga nama baik bangsa sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

a. Bela Negara

¹²Observasi penulis ketika KBM PAI berlangsung di SMK Cadangpinggan.

Bela Negara merupakan kewajiban yang sudah melekat di setiap warga negara dan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan mencintai tanah air kesatuan Republik Indonesia. Maka, untuk menanamkan rasa nasionalisme bagi peserta didik tidak semuanya diserahkan kepada guru pendidikan kewarganegaraan saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama, tak terkecuali semisal guru Pendidikan Agama Islam, fisika, atau mekanik sekalipun, dengan cara melakukan integrasi materi antara Pendidikan Agama Islam dengan nilai Nasionalisme (bela negara) sehingga penanaman rasa nasionalisme di kalangan peserta didik akan semakin mudah.

Pada subbab ini peneliti berupaya seobyektif mungkin untuk menjelaskan hasil penelitian terhadap pandangan siswa SMK Cadangpinggan mengenai nilai-nilai bela negara yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis seoptimal mungkin menjelaskan hasil penelitian tentang alasan siswa SMK Cadangpinggan mengenai nilai-nilai bela negara yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama kajian ialah pandangan dan pendapat siswa terhadap materi Islam Abad Pertengahan yang dijelaskan oleh Guru PAI.

Peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian ini telah melakukan wawancara yang bersifat terpimpin kepada 10 orang responden dengan berbentuk lisan. Setelah dilakukan penelitian, dengan mengambil 10 tersebut.¹³ Hasil ini pembahasan ini di dapatkan dari pandangan dan pendapat siswa mengenai nilai-nilai Bela Negara dalam Pendidikan Agama Islam dalam materi Islam abad

¹³Wawancara penulis dengan 10 siswa kelas XI SMK Cadangpinggan.

pertengahan. Untuk memperkuat keobyektifan, hasil pembahasan dibantu dengan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sumber lainnya. Berdasarkan itu semua didapatkan kesimpulan bahwa adanya kandungan nilai Bela Negara dalam Pendidikan Agama Islam dalam materi Islam abad pertengahan dengan merujuk pada tiga hal, yaitu: 1) Mempertahankan kekuasaan; 2) Munculnya para ilmuwan di masa Islam abad pertengahan; dan 3) Peran para tokoh tersebut. Pandangan dan pendapat siswa berkesimpulan bahwa ketiga tema mata pelajaran PAI tersebut yang menurut mereka guru telah berhasil dengan memuaskan telah menjelaskan dengan mengintegrasikan dari dari unsur filosofis sejarah al-Qur'an, hadis dan materi keislaman lainnya dengan Pancasila, serta Undang-Undang Dasar 1945, yang berkaitan dengan kecintaan pada tanah air nilai bela negara dan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam KBM di SMK Cadangpinggan Indramayu.

Selain itu dari hal di atas, SMK Cadangpinggan juga mengirimkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Pelatihan Bela Negara yang dilaksanakan oleh Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia di Bogor. Acara dimulai Hari Rabu sampai Sabtu tanggal 25-28 September 2019, di Villa Bukit Pinus Jalan Ciderum, Pancawati, Kecamatan Caringin Bogor, acara diikuti oleh peserta para guru PAI yang mengajar di SD, SMP dan SMA/K dari 18 Propinsi di seluruh Indonesia. SMK Cadangpinggan mewajibkan guru PAI untuk ikut acara itu karena salah satu kompetensi guru harus memiliki jiwa Cinta Tanah Air. Dari program itu diharapkan mampu mengimbaskan ke pada guru-guru mata pelajaran lainnya di SMK Cadangpinggan.

Kemudian, dari guru yang terimbas mampu mengajarkan kepada siswa-siswi di SMK Cadangpinggan, sehingga nilai nasionalisme di SMK Cadangpinggan semakin terkarakterkan secara kokoh.¹⁴

Program itu juga dianggap penting untuk dilaksanakan karena agar terintegrasinya pengajaran PAI di SMK Cadangpinggan. Materi bela negara cenderung dianggap tidak menjadi bagian dari wilayah kajian agama, namun kajian mata kuliah kewargaan dan Pancasila semata. Hal ini merupakan imbas sistem pemerintahan dan anggapan umum yang telah mengapling lembaga-lembaga tertentu, khususnya TNI dan Polri, sebagai lembaga penjaga keamanan dan pertahanan Negara. Maka acara ini mengingatkan kembali urgensi bahwa membela Negara merupakan kewajiban dan tanggungjawab setiap warga Negara dan merupakan bagian dari ajaran agama.

Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan mengatakan bahwa seluruh *stakeholder* PAI, baik di SMK Cadangpinggan, maupun di perkotaan dan di pedesaan memiliki tugas yang berat dalam mengawal Pendidikan Agama Islam di tanah air. SMK Cadangpinggan berkomitmen menegakan Pendidikan Agama Islam yang *rahmatan li al-'alamin*, pemikiran yang moderat, agama Islam juga menganjurkan untuk mencintai tanah air, jika umat Islam Indonesia, yaitu dengan cara salah satunya adalah bela negara NKRI.¹⁵

Upaya bela negara melalui PAI merupakan langkah penting yang harus diambil dalam rangka menyebarkan Islam *rahmatan li al-'alamin* dan wawasan

¹⁴Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

kebangsaan di sekolah khususnya SMK Cadangpinggan. Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan berargumen bahwa saat ini pengaruh media sosial dan budaya dari luar sangat besar dampaknya. Kegiatan itu menjadi penting karena memberikan pembinaan dan peningkatan wawasan kebangsaan serta Islam *rahmatan li al-'alamin* dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama dan bernegara yang harmonis. Kepala sekolah mengilustrasikan bahwa kalau umat Islam bangga dengan hasil dan kondisi negara Indonesia saat ini, maka itu merupakan perjuangan dan jerih payah para pendahulu di masa lalu. Oleh sebab itu, jika seluruh komponen rakyat Indonesia kerja keras dan sungguh-sungguh hari ini, pasti akan menjadi kebanggaan orang di masa depan. SMK Cadangpinggan mengharapkan guru-guru mata pelajaran lain untuk lebih bekerja keras mengintegrasikan mata pelajarannya dengan bercirikan kebangsaan sebagaimana ditunjukkan oleh guru PAI dengan mengintegrasikan nilai strategis PAI dalam menebarkan Islam *rahmatan li al-'alamin* dan membela NKRI.¹⁶

Guru PAI SMK Cadangpinggan ketika penulis wawancara menjelaskan bahwa penintegrasian antara ajaran keislaman dalam mata pelajaran PAI itu pada pokoknya ditunjukkan untuk menangkal merebaknya paham radikalisme. Ia menyatakan bahwa:¹⁷

Mengingat sejumlah hasil riset terkait radikalisme di sekolah dan kampus belakangan ini, maka sudah layak siswa SMK Cadangpinggan diajarkan materi toleransi dan moderasi beragama. Keragaman budaya, bahasa, dan pilihan politik dihadapi dengan sikap toleran. Menghargai perbedaan dengan tetap hidup rukun dan damai. Saling menghargai kondisi dan pilihan masing-masing, seraya hidup dalam gotong-royong. Demikian pula perbedaan agama diterima dengan baik karena merupakan hukum alam. Kehendak Tuhan tidak mungkin semua manusia memeluk satu agama. Karena itu, setiap konflik antar pemeluk

¹⁶Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

agama diselesaikan dengan jalan damai seperti dialog atau jalur hukum. PAI diajarkan dan diterapkan untuk menolak kekerasan (radikal) atas nama agama, bersikap inklusif, tidak eksklusif dalam beragama. PAI di SMK Cadangpinggan semaksimal mungkin mengajarkan Islam yang moderat, bersedia hidup berdampingan dalam kebhinekaan warga bangsa, mencintai dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan ruh dan nilai-nilai Pancasila. Tunduk dan patuh pada pemerintah dan hukum. Menjadi warga negara yang memberikan kontribusi dalam membangun bangsa sesuai kapasitas masing-masing.

Guru PAI SMK Cadangpinggan ketika menyampaikan materi bahan ajar PAI Bab 5 “Masa Kejayaan Islam yang Dinantikan Kembali,” dengan subtema Periodisasi Sejarah Islam, Masa Kejayaan Islam, dan Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam menggunakan Video Kisah Inspiratif Sebagai Media Pembelajaran untuk membentuk dan menumbuhkan karakter cinta tanah air dengan bela negara. Kisah inspirasi sendiri memiliki arti yakni cerita atau kejadian yang dapat memberikan ilham dan memiliki makna positif, yaitu mampu membawa perubahan ke arah yang dinamis. Perubahan yang terjadi berupa pola pikir, sikap dan perilaku. Kisah inspiratif yang ditampilkan dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai apersepsi, motivasi, dan bahan kajian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kisah inspiratif yang digunakan memotivasi melalui kisah inspiratif mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

Materi PAI tersebut diintegrasikan secara khususnya dengan membahas bela negara ini diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki kesadaran bela negara dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Uniknya, guru PAI lebih memilih untuk menayangkan Kisah inspiratif yang di tayangkan di video adalah kisah seorang yang terus berusaha untuk mengapai mimpi hingga satu persatu mimpinya terwujud, bukan kisah inspiratif mengenai perang umat Islam melawan kaum non-Muslim atau pun para kaum penjajah. Guru PAI

beralasan karena video itu lebih memotivasi agar siswa lebih rajin belajar adalah sebagai wujud bela negara bagi para siswa, dan giat untuk menggapai cita-cita serta kelak berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Media video dipilih, untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata melalui cerita yang ditayangkan dalam bentuk film (audio visual).

Menurut penulis, itu merupakan kreatifitas yang bagus dan patut ditiru dari guru PAI SMK Cadangpinggan dalam menyampaikan KBM. Selama ini, banyak guru di sekolah yang mengajar hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai namun mengabaikan bagaimana proses belajar-mengajar yang baik dalam kelas, yang mampu memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas, dan kemandirian siswa sesuai bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis. Serta dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif. Guru hendaknya dapat mengelolah pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif dan menciptakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa, baik keterlibatan emosional, pikiran, maupun fisik. Dengan pemanfaatan video dalam pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih antusias. Keterlibatan emosional membuat siswa dapat merasakan pentingnya materi yang dipelajari, dan adanya keterlibatan pikiran akan menggerakkan motivasinya untuk mempelajari konsep atau prinsip dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari, serta keterlibatan fisik berguna untuk mengasah keterampilan peserta didik. Hal tersebut membantu mencapai tiga ranah pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud.

Sesuai hasil observasi pada saat pembelajaran PAI di kelas XI SMK Cadangpinggan, awalnya beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan. Untuk menarik antusiasme siswa dan mendorong siswa untuk fokus pada pelajaran, guru PAI menayangkan sebuah media video pada saat materi yang diajarkan. Pemanfaatan media dapat membangkitkan semangat siswa supaya termotivasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai materi yang terintegrasi dengan mengenai kesadaran bela negara. Seseorang dalam belajar membutuhkan suatu kondisi pikiran yang *relax*, percaya diri dan termotivasi.

Selama penayangan video tersebut dapat diketahui dapat memberikan motivasi, sebab siswa SMK Cadangpinggan menjadi lebih antusias dan sangat memperhatikan materi pembelajaran PAI. Penayangan sebuah kisah inspiratif yang berkenaan materi kesadaran bela negara yakni tentang kegigihan seseorang dalam menggapai kesuksesan dan berprestasi serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa menginspirasi siswa dan memotivasi bahwa dirinya sebagai siswa kelak juga harus bisa menjadi orang yang berguna dan sukses. Selain itu juga menanamkan pada diri siswa tentang manfaat bagi mereka dalam mempelajari suatu konsep. Pikiran-pikiran positif akan menambah semangat siswa dalam belajar dan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Setelah penayangan video kisah inspiratif didapatkan hasil yang sangat baik, yaitu para siswa pembelajaran PAI di kelas XI SMK Cadangpinggan antusias senang, terlihat khususnya terhadap materi di atas yang diintegrasikan dengan bela negara. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang ingin bertanya dan rasa keingintahuan mereka sangat besar terhadap keterkaitan agama Islam dengan cinta tanah air melalui bela negara.

Dampak positif yang sangat dirasakan setelah pembelajaran dengan pemanfaatan video kisah inspiratif tersebut, para siswa bersemangat untuk menentukan mimpi mereka kedepan secara bertahap mulai yang sederhana hingga cita-cita mereka sebagai generasi muda penerus bangsa yang diharapkan kelak dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Bahkan para siswa menuliskan impian-impian yang ingin mereka wujudkan. Diawali dari niat untuk untuk mewujudkan mimpi mereka memulai dengan akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian arti bela negara sebagai siswa telah mereka pahami secara mendalam dan memiliki kesadaran bela negara untuk mempraktekkannya agar mencapai prestasi-prestasi terbaik guna berkontribusi sebagai warga negara yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Media video membuat suasana pembelajaran tidak membosankan dan mendorong keingintahuan siswa mengenai materi yang disampaikan melalui video tersebut. Adanya pemanfaatan media video kisah inspiratif dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan kesadaran bela negara dirasa oleh para siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Cadangpinggan sangat membantu bagi siswa untuk memahami arti bela negara sesungguhnya dan bentuk-bentuk bela negara serta mendorong siswa memiliki kesadaran bela negara yang diwujudkan dalam konteks diri mereka sebagai siswa. Menurut salah seorang siswa dengan kesadaran untuk terus berprestasi mengapai mimpi maka akan memotivasi dirinya untuk terus rajin belajar dengan mengingat setiap impian

yang ingin diraih dan hingga kelak dapat menjadi kebanggaan bagi negara Indonesia.¹⁸

Berdasarkan data dan fakta di atas, dapat ditarik hasil analisa penelitian bahwa pendidikan adalah kebutuhan utama untuk membina manusia agar memiliki pengetahuan, dan cerdas dalam berperilaku. Oleh karena itu pada suatu pembelajaran, dibutuhkan adanya inovasi yang sesuai dengan situasi, materi pembelajaran dan perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. PAI merupakan salah satu pelajaran yang wajib termasuk di SMK. Namun, di SMK mata pelajaran yang utama adalah mata pelajaran kejuruan, PAI bukan menjadi fokus utama siswa. Dibutuhkan keterampilan dari seorang guru dalam melihat keadaan, berdasarkan hal tersebut, menggunakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan diupayakan menjadikan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien agar dapat memberikan bekal kemampuan akademis dan profesional kepada siswa. Salah satunya yakni melalui media video yakni kisah inspiratif yang dipilih guru PAI SMK Cadangpinggan untuk menanamkan kesadaran bela negara terutama sesuai posisi mereka sebagai siswa dan memotivasi agar siswa lebih rajin belajar adalah sebagai wujud bela negara bagi para siswa, serta giat untuk menggapai cita-cita serta kelak berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Keterlibatan emosional membuat siswa dapat merasakan pentingnya materi yang dipelajari, dan memotivasi untuk mempelajari konsep atau prinsip dalam ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan peserta didik.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Hal tersebut membantu mencapai tiga ranah pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud. Setelah pembelajaran dengan pemanfaatan video kisah inspiratif di pembelajaran PAI di kelas XI SMK Cadangpinggan, siswa lebih memahami secara mendalam mengenai bela negara dan memiliki kesadaran bela negara untuk mewujudkannya dengan lebih giat belajar agar mencapai prestasi-prestasi terbaik guna berkontribusi sebagai warga negara yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁹

Sekolah bukan hanya tempat sekedar menuntut ilmu pada dimensi formal saja. Sekolah sebagai tempat untuk belajar, beraktualisasi, serta bersosialisasi sebagai bagian dari kebutuhan peserta didik. Jika sekolah hanya tempat untuk menuntut ilmu dan mendapat ijazah, maka persepsi tersebut kurang tepat. Banyak sekali kontribusi sekolah bagi generasi muda Indonesia. Segala aspek formal keilmuan mereka dapatkan di sekolah. Lebih dari itu, sekolah sebagai kawah candradimuka, atau lembaga pendidikan formal memiliki tugas penting dalam rangka menyiapkan generasi muda yang siap pakai. Sekolah juga sebagai wahana untuk mendidik para anak bangsa menjadi bertaqwa, terampil, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta sehat jasmani dan rohani.

Penyelenggaraan bela negara di sekolah disadari atau tidak direalisasikan melalui pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, upacara bendera, penyelenggaraan ibadah di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Karawitan, seni tari, sebagai kegiatan yang sarat bermuatan pembentukan karakter, kepedulian kepada sesama, serta kecintaan kepada budaya asli nusantara.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Tentunya sekolah telah menyelenggarakan kegiatan bermuatan bela negara sesuai dengan usia, fisik, psikhis, peserta didik.²⁰

Kemajuan teknologi yang pesat terutama di bidang multimedia telah mengakibatkan dunia tanpa batas. Suatu kejadian dipelosok negeri akan segera diketahui dalam hitungan menit. Konsekuensi dari cepatnya informasi mengakibatkan interaksi tatanan kehidupan demikian mudahnya. Arus globalisasi menciptakan suatu transparansi disemua lini kehidupan, dampak dari itu semua ada kalanya suatu masyarakat secara utuh menyerap informasi tanpa adanya suatu penilaian bahkan dapat juga dengan mudah merubah tatanan kehidupan dengan mencontoh dari negara maju yang notabene belum tentu cocok dengan budaya maupun kondisi yang ada dinegaranya. Namun disisi lain timbulnya sikap kritis dalam melihat berbagai persoalan yang ada dilingkungannya maupun permasalahan bangsa.

Indonesia sebagai bangsa yang pluralis, harus dapat memanfaatkan segala potensi untuk mempertahankan keutuhan bangsa dan membuat bangsanya semakin kompetitif, mandiri, serta sejahtera. Siswa pembelajaran PAI di SMK Cadangpinggan sebagai kader bela negara, diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menjadi sumber kekuatan mempersatu bangsa yang tidak hanya kompeten, tetapi juga nasionalis, memiliki kepedulian sosial, dan inovatif. Inovasi menjadi sangat penting sebagai amunisi dalam menghadapi tantangan masa depan.

b. Melestarikan Budaya

²⁰Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Salah satu cara yang tepat untuk menanamkan karakter cinta bangsa selain bela negara bagi para generasi penerus, termasuk siswa SMK Cadangpinggan adalah dengan melestarikan kebudayaan bangsa dengan cara mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan bangsa merupakan warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur cerminan dari kehidupan manusia dan masyarakat. Sebuah masyarakat memiliki budaya dan nilai-nilai yang dijaga dan diteruskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa bagi SMK Cadangpinggan, menurut Kepala Sekolah²¹ dan guru PAI,²² merupakan sikap yang perlu dikembangkan sebagai perwujudan sikap positif dalam menyikapi keragaman. Selain itu, juga merupakan sikap dan kegiatan positif untuk mengisi kemerdekaan. Berikut ini adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan SMK Cadangpinggan terutama guru PAI untuk menerima keragaman suku bangsa dan budaya masyarakat lain:

1) Menerima Keberagaman Suku, Bangsa, dan Budaya

Untuk bisa mempunyai sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di masyarakat, diperlukan kesadaran dan keterbukaan. Namun, dengan menghayati semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, perbedaan-perbedaan itu akan makin tidak terasakan. Kesamaan cita-cita untuk menjadi bangsa yang kuat, bersatu, dan utuh telah menyingkirkan sejumlah perbedaan yang ada. Kata Bung

²¹Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

²²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Karno “Bersatu karena Kuat, Kuat karena Bersatu”. SMK Cadangpinggan melalui guru PAI, dalam pengajarannya berkali-kali menekankan akan makna Islam yang rahmatan li al-alamin adalah Islam yang bersahabat dengan keberagaman, suku, bangsa, budaya, bahkan agama, tanpa harus terdistorsi.²³

2) Mempelajari Kesenian Daerah Lain

Selain mengupayakan kesenian Islami seperti Marawis, guru PAI SMK Cadangpinggan juga tidak alergi dengan mengajarkan ajaran Islam yang dikemas melalui kesenian daerah semisal lagu daerah, bahkan juga bisa mempelajari tarian dari daerah dan suku lain. Di Masjid SMK Cadangpinggan yang dijadikan pusat kegiatan keagamaan, selain seni musik dan nyanyian, juga telah didirikan sanggar tari yang bisa menjadi tempat untuk memperkenalkan budaya dari daerah dan suku lain. Dengan mempelajari lagu dan tari dari daerah dan suku lain, sivitas akademik SMK Cadangpinggan sesungguhnya telah menerima keragaman budaya dalam masyarakat.²⁴

3) Mengembangkan Budaya Daerah Sendiri

SMK Cadangpinggan ketika mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) tidak canggung-canggung juga menyajikan berbagai atraksi budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Indramayu sendiri seperti wayang. Selain itu juga dipentaskan atraksi budaya dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Kearifan lokal (*local wisdom*) Indonesia bisa hilang jika tidak diwariskan kepada generasi penerus. Unsur-unsur budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia bisa

²³Wawancara dengan Bapak FATHUDDIN, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

²⁴Wawancara dengan Bapak FATHUDDIN, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

tinggal cerita. Oleh karena itu, jika di selenggarakan PHBI, maka SMK Cadangpinggan selalu atraksi budaya yang wajib diikuti dan dipelajari siswanya. Dengan mengikuti dan mempelajari budaya bangsa, seiring dengan berjalannya waktu, akan muncul rasa mencintai. Pada akhirnya, akan timbul keinginan untuk mengembangkan dan melestarikannya.²⁵

Selain itu, guru PAI SMK Cadangpinggan ketika membahas Bab 3 Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah dengan praktik langsung ritual tahlilan. Selain sesuai dengan ajaran Islam Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah yang washatiyyah/moderat, tahlilan dimaksudkan sebagai upaya dari SMK Cadangpinggan untuk menjaga tradisi masyarakat muslim Indramayu, bahkan masyarakat muslim dunia. Contoh lain dari upaya guru PAI SMK Cadangpinggan melestarikan budaya luhur bangsa adalah ketika genap tujuh hari setelah meninggalnya Presiden ke-3 RI Bachrudin Jusuf (BJ) Habibie, ratusan siswa dan guru SMK Cadangpinggan bersama-sama ratusan santri Pondok Pesantren Cadangpinggan menggelar doa bersama dan tahlil, di Masjid Pondok, pada Selasa, 17 September 2019.²⁶

Ratusan siswa ikut dalam acara yang berlangsung di Aula sekolah setempat tersebut. SMK Cadangpinggan sengaja menggelar acara ini guna mengenang sekaligus mendoakan almarhum BJ Habibie, sekaligus menanamkan karakter kebangsaan merawat tradisi luhur bangsa. Acara tahlilan merupakan salah satu tradisi zaman wali songo yang sampai sekarang masih diamalkan oleh sebagian

²⁵Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

²⁶Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

besar masyarakat Muslim Indonesia. Bahkan ada beberapa guru dan siswa SMK Cadangpinggan yang mempercayai bahwa tradisi semacam ini dapat membawa keberuntungan tersendiri bagi yang menyelenggarakannya. Keberuntungan ini setidaknya berupa ketenangan hati bagi yang berhajat, berlimpahnya rezeki, serta menambah rasa kebersamaan antar sesama dan bahkan mampu menambah dekat kepada Sang Pencipta selaku pemberi rezeki.

Guru agama SMK Cadangpinggan menjelaskan tentang kreativitas dan dinamisnya budaya tahlilan. Ia mengatakan:²⁷

Asal usul tradisi Tahlilan sebenarnya berasal dari kebudayaan Hindu-Budha yang termodifikasi oleh ide-ide kreatif Islami dari Wali Songo, penyebar agama Islam di Jawa. Awalnya tradisi tahlilan ini belum ada, sebab masyarakat zaman dulu masih mempercayai kepada makhluk-makhluk halus dan gaib. Oleh sebab itu, mereka berusaha meminta sesuatu kepada makhluk-makhluk gaib tersebut berdasarkan keinginan yang dikehendakinya. Agar keinginan itu terkabul, maka mereka membuat semacam sesajen yang nantinya ditaruh di tempat-tempat yang dianggap keramat, seperti punden dan pohon-pohon besar.

Melihat kenyataan tersebut, selain menyebarkan dakwah Islam, para Wali Songo juga bertekad ingin merubah kebiasaan mereka yang sangat kental akan nuansa tahayyul untuk kemudian diarahkan kepada kebiasaan yang bercorak islami dan realistik. Untuk itulah, mereka berdakwah lewat jalur budaya dan kesenian yang cukup disukai oleh masyarakat dengan sedikit memodifikasi serta membuang unsur-unsur yang berseberangan dengan Islam. Dengan begitu, agama Islam akan cepat berkembang di tanah Jawa dengan tidak membuang mentah-mentah tradisi yang selama ini mereka lakukan.

Guru PAI SMK Cadangpinggan juga menambahkan keterangan bahwa jika ditilik dari segi kemanfaatannya, tradisi tahlilan tersebut sangat banyak manfaatnya baik untuk personal SMK Cadangpinggan maupun untuk khalayak umum. Di antara kemanfaatan yang dapat di petik dari melestarikan budaya Tahlilan adalah: Pertama, sebagai bentuk ikhtiar (usaha) bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia. Kedua, untuk mengingatkan bahwa akhir hidup di dunia ini adalah kematian, yang setiap jiwa tidak akan terlewati. Ketiga, sebagai media konsolidasi hubungan *ukhuwah* antara

²⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

sesama muslim. Keempat, sebagai salah satu media untuk menyejukkan rohani di tengah hiruk-pikuk dunia. Kelima, sebagai manifestasi dari rasa cinta sekaligus penenang hati bagi keluarga *almarhum* yang sedang dirundung duka. Keenam, Tahlil merupakan salah satu bentuk media yang efektif untuk dakwah Islamiyah. Ketujuh, Tahlil juga sebagai realisasi *birrul walidain* seorang anak kepada kedua orang tuanya yang sudah meninggal dunia.²⁸

Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan menambahkan informasi dengan menegaskan mengatakan bahwa kebudayaan Tahlilan sengaja diwajibkan di SMK Cadangpinggan untuk mengingatkan seluruh kaum muslim bahwa sejarah perkembangan Islam tidak bisa lepas dari pengaruh budaya. Menurut Kepala Sekolah, tradisi dan budaya lokal bangsa Indonesia berperan besar dalam penyebaran Islam, khususnya di Pulau Jawa. Penyebaran melalui jalan kebudayaan itu yang membuat Islam sebagai agama yang mudah diterima oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu, peran budaya tidak lantas hilang setelah era penyebaran Islam.²⁹

Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan menuturkan, keberhasilan agama Islam bertahan di Nusantara justru terjadi karena adanya akulturasi budaya dan agama. Ritual keagamaan masih dipraktikkan tanpa menyingkirkan faktor tradisi seperti misalnya upacara Sekaten dan Tahlilan. "Tradisi dan budaya lokal itu yang justru menjadi pengikat sekaligus penguat agama Islam," ujar Kepala Sekolah SMK

²⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

²⁹Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

Cadangpinggan, saat ditemui dan diwawancara penulis usai peringatan Harlah, Selasa, 23 September 2019 malam.³⁰

Guru PAI SMK Cadangpinggan menuturkan, bukan tanpa alasan Wali Songo juga SMK Cadangpinggan memilih strategi kebudayaan dalam menyebarkan Islam. Saat era Wali Songo, masyarakat desa di Jawa sudah memeluk agama Kapitayan. Jumlah pemeluk Kapitayan lebih besar dibandingkan pemeluk agama Hindu dan Buddha. Sebab, hanya orang-orang yang tinggal di lingkungan kerajaan saja yang menganut agama Hindu dan Buddha. Wali Songo berasumsi agama Kapitayan memiliki banyak kemiripan dengan Islam, baik dari tata cara ibadah maupun persembahannya. Kemudian, Wali Songo sepakat bahwa Islam harus dikembangkan melalui jalan kebudayaan. Itu sebabnya Wali Songo tidak menggunakan istilah-istilah keislaman. Hal itulah yang menjadi landasan yang patut ditiru dan diterapkan di SMK Cadangpinggan melalui guru PAI.³¹

Guru PAI SMK Cadangpinggan misalnya menyatakan ritual ibadah wajib harian lima kali sehari bagi siswa Muslim tidak menyebut dengan kata shalat tapi mengucapkan kata sembahyang, dari kata menyembah *Hyang*. Guru PAI SMK Cadangpinggan mengucapkan istilah puasa juga demikian untuk *shaum*. Karena puasa berasal dari kata agama Kapitayan, yakni *upawasa* yang artinya tidak makan dan tidak minum. Tempat Ibadah bagi SMK Cadangpinggan pun tidak namakan mushalla atau masjid, tapi Langgar, yang berasal dari kata sanggar, tempat ibadah penganut Kapitayan. Semua pembelajaran PAI di SMK

³⁰Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

³¹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Cadangpinggan berangkat dari kearifan lokal. Dari situ perlahan banyak siswa yang tertarik mendalami ajaran Islam.³²

SMK Cadangpinggan melalui guru PAI terus menumbuhkan cinta tanah air dengan nilai melestarikan budaya bangsa juga lewat pertunjukan Wayang atau *Genjring*. Jika melihat dari sejarah bangsa-bangsa, tradisi dan kebudayaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah peradaban. Guru PAI SMK Cadangpinggan mencontohkan, bangsa Kurdi yang pernah memiliki kerajaan Kurdistan yang sangat besar saat dipimpin oleh Raja Shalahuddin al-Ayyubi. Setelah Shalahuddin wafat, Kerajaan Kurdistan jatuh. Kejatuhan Kurdistan, kata Guru PAI SMK Cadangpinggan, bukan karena tidak adanya pengganti yang sehebat Shalahuddin, namun karena bangsa Kurdi tidak memiliki tradisi dan budaya, selain agama Islam. Orang Kurdi itu hanya beragama dengan baik tapi tidak punya tradisi. Mereka tidak punya yang namanya tradisi budaya Islam Kurdi. Mereka hanya menjalankan rukun Islam tanpa landasan budaya.³³

Guru PAI SMK Cadangpinggan menambahkan keterangan bahwa hal yang sama juga terjadi di Spanyol. Menurut dia, agama Islam pernah bertahan selama 700 tahun. Orang-orang Spanyol sempat menganut agama Islam dengan taat. Namun seperti bangsa Kurdi, orang-orang Spanyol tidak memiliki landasan tradisi dan budaya, sehingga kejayaan Islam runtuh. "Orang-orang Spanyol hanya mengamalkan ibadah, ya hanya itu saja. Tidak ada sejarah Islam Spanyol dan

³²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

³³Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

sejarah bangsa-bangsa selalu seperti itu, yang tidak punya budaya, habis," tuturnya.³⁴

Meneguhkan Islam Nusantara, dalam dakwah kebudayaannya, Pengasuh Pondok-Pesantren Cadangpinggan Syakur Yasin, sekaligus Dewan Pembina Guru PAI SMK Cadangpinggan mengatakan, warga NU memiliki ciri khas dalam menjalankan nilai-nilai keagamaannya yang harus terus dijaga. Menurut Syakur, sebagai pengusung pandangan Islam Nusantara, warga NU selalu membangun nilai-nilai agama di atas landasan budaya. Dengan begitu, warga NU umumnya memiliki pemahaman agama yang kuat.³⁵

Ciri khas Islam Nusantara itu membangun agama di atas landasan budaya, maka Islamnya sangat kuat. Syakur menuturkan, sejak pertama kali Islam masuk ke Indonesia, terbukti nilai-nilai Islam berhasil berakulturasi dengan budaya lokal. Dia mencontohkan budaya Tahlilan yang selalu dijalankan untuk memperingati dan mendoakan orang meninggal merupakan percampuran budaya. Syakur juga menyebutkan kebiasaan warga NU di Kudus, Jawa Tengah, yang tidak memiliki kebiasaan menyembelih sapi, melainkan kerbau, setiap Idul Adha. Kebiasaan itu sudah dibangun sejak zaman Sunan Kudus untuk menghormati warga Hindu di sana.³⁶

Budaya bisa digabungkan dengan nilai-nilai Islam di SMK Cadangpinggan. Proses akulturasi budaya dan agama sangat mungkin terjadi dalam ajaran Islam

³⁴Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

³⁵Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediamaannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

³⁶Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediamaannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

yang diajarkan di PAI SMK Cadangpinggan. Jadi, Guru PAI dan SMK Cadangpinggan sengaja melestarikan budaya sebagai infrastruktur yang di atasnya ada nilai-nilai syariat Islam. Selain itu, juga menegaskan tentang pentingnya warga SMK Cadangpinggan menjaga rasa nasionalisme kebangsaan sebagai landasan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Jadi yang didulukan itu *ukhuwah wataniyah*, baru *ukhuwah islamiyah*, sebagai infrastruktur penguat paham keagamaan berbasis kebangsaan di SMK Cadangpinggan. Guru PAI SMK Cadangpinggan menggiatkan siswanya agar tidak lupa dengan akar budaya lokal. Guru PAI SMK Cadangpinggan mengedepankan strategi kebudayaan agar dakwah-dakwah keagamaan yang terjadi menjadi lebih menyejukkan.³⁷

c. Menjaga Lingkungan dan Menjaga Nama Baik Negara Indonesia

Dengan rasa cinta tanah air kepada bangsa Indonesia, akan secara otomatis menjaga nama baik Indonesia baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Sebetulnya tidak hanya para atlet yang berjuang meraih kemenangan pada event-event internasional seperti Olimpiade, SEA games, dan ASIAN Games yang mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional, yang bisa dikatakan menjaga nama baik Indonesia. Menjaga nama baik Indonesia bahkan bisa dilakukan di setiap lingkup kehidupan, oleh setiap komponen masyarakat seperti sivitas akademika SMK Cadangpinggan.

Guru PAI SMK Cadangpinggan mengintegrasikan nilai cinta tanah air dengan menjaga lingkungan dan menjaga nama baik negara Indonesia melalui pembahasan Bab 6 Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam

³⁷Wawancara dengan KH. Syakur Yasin, di Kediannya, tanggal 1 November 2019, Pukul, 20.00 WIB.

Kebaikan, dan Etos Kerja. Hal tersebut bisa terimplementasikan dengan menyinergikan subtema pentingnya taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI SMK Cadangpinggan mewanti-wanti berpesan agar para siswa SMK Cadangpinggan terus berprestasi dan tetap menjaga nama baik bangsa dan negara, juga agama. “Masa depan bangsa ini terletak di tangan kalian semua, terus tumbuhkanlah semangat kebangsaan, berintegritas dan cinta terhadap nusa dan bangsa. Jadilah siswa yang berprestasi bukan hanya dari sisi intelektual tapi juga yang bermoral. Kami butuh kalian untuk terus membangun kampung,” ujar Guru PAI SMK Cadangpinggan kepada siswanya.³⁸

Kepala Sekolah berpesan kepada Guru PAI SMK Cadangpinggan agar para siswa dapat mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang diperoleh, terutama bidang kedisiplinan sebagai bekal untuk menatap masa depan. “SMK Cadangpinggan dididik dengan sistem *ala* militer yang penuh kedisiplinan, jadikan hal itu sebagai bekal di masa mendatang,” ungkap Kepala Sekolah. Jika kelak siswa dan Guru SMK Cadangpinggan menjadi pemimpin, lanjut Kepala Sekolah, jadilah pemimpin yang baik yang bisa menjadi guru, menjadi teman juga pelayan. “Karena seorang pelayan yang baik bukan hanya untuk dilayani tapi juga memberikan pelayanan,” tegasnya.³⁹

Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa kasus-kasus yang menimpa beberapa pelajar dengan suatu almamater akan ikut mencederai

³⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

³⁹Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

almamater sekolah yang disandangnya. Karena itulah hampir semua sekolah tidak bisa menoleransi batas pelanggaran siswa yang melanggar nilai atau norma sosial di masyarakat. Misalkan saja terlibat pembunuhan, menjadi bintang porno dan menjadi pengedar narkoba.⁴⁰

Guru PAI SMK Cadangpinggan menerapkan beberapa cara agar para siswa menjaga nama almamater lingkungan sekolah dan nama baik bangsa dengan mengingatkan dan mendisiplinkan hal berikut ini:⁴¹

1) Jaga Diri

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berisikan puluhan hingga ribuan siswa. Apabila seorang pendidik membuat kesalahan yang ternyata fatal, maka sudah tentu akan banyak murid yang secara tidak diharapkan mengikuti jejaknya. Begitu juga dengan siswa SMK Cadangpinggan yang terdiri dari beragam jenis siswa. Ada yang berusaha mengukir prestasi ada juga yang tidak peduli. Karena itu, daripada bertengkar dan terjadi perseteruan di antara mereka, lebih baik tiap individu siswa memperbaiki diri sendiri saja dahulu. Mungkin siswa tidak akan lupa dengan kasus buruk yang diciptakan teman siswa SMK Cadangpinggan, namun jika prestasi yang SMK Cadangpinggan buat sungguh bermanfaat untuk masyarakat, maka kebaikan inilah yang dapat menghapuskan segala stigma negatif mengenai sekolah dan siswa Guru PAI SMK Cadangpinggan. Oleh karenanya, Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu menekankan kepada siswa agar menjaga perilakunya agar tidak sampai melanggar norma di masyarakat.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

2) Jangan Bolos Sekolah

Di kalangan pelajar sekolah menengah terlebih SMK, membolos pelajaran atau sekolah merupakan hal wajar. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi, tapi yang jelas membolos sekolah memiliki banyak kerugian. Selain mengurangi waktu belajar siswa, membolos dapat memberikan cap buruk kepada institusi sekolah dan Guru PAI SMK Cadangpinggan. Coba saja jika seorang anak didik nekad membolos ke luar sekolah dalam keadaan berpakaian seragam. Mereka pergi ke warung kopi atau tempat nongkrong lain pada jam aktif KBM. Jika mereka bertemu dengan Satpol PP dan dibekuk, maka razia ini bisa saja memunculkan nama sekolah dan Guru SMK Cadangpinggan di halaman koran.

3) Buat Prestasi

Dengan membuat banyak prestasi, siswa dan Guru SMK Cadangpinggan dapat meningkatkan reputasi sekolah. Nama individu dan nama baik SMK Cadangpinggan bisa makin membaik, tentu saja di samping itu, siswa juga harus menaati peraturan-peraturan yang dibuat sekolah maupun peraturan tidak tertulis yang berlaku di masyarakat.

4) Bersih Diri

Bagaimanapun juga, brand SMK Cadangpinggan bisa tiba-tiba menjadi terkenal baik jika para warganya mencintai kebersihan. Sekolah yang bersih, rapi dan indah adalah sekolah yang digunakan para murid pecinta kebersihan. Terlebih sekarang ini ada Piala Adiwiyata yang bergengsi bagi sekolah adiwiyata di segala jenjang pendidikan wajib.

5) Jaga Emosi

SMK Cadangpinggan bisa menjadi terkenal buruk apabila anak-anak didiknya gemar melakukan pelanggaran di masyarakat. Salah satu yang paling meresahkan yaitu tawuran antar pelajar. Jadi demi nama sekolah SMK Cadangpinggan agar tidak tercoreng, menanamkan karakter bersabar dengan menjagalah emosi siswa ketika ada orang yang menjelek-jelekkkan sekolah atau kelompoknya di sekolah.

6) Taat Peraturan Sekolah

Dengan menaati peraturan sekolah, siswa sudah otomatis menjaga nama baik sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh SMK Cadangpinggan memang bertujuan untuk menjaga dan menumbuhkan nama baik sekolah. Misalkan agar sekolah dilabeli sebagai sekolah paling disiplin, paling bersih atau anak didiknya religius.

Begitulah enam cara menjaga nama baik sekolah demi mengharumkan nama bangsa yang telah dipraktekkan Guru PAI SMK Cadangpinggan. Guru PAI SMK Cadangpinggan mendedahkan kepada siswa bahwa mulailah dari sekarang dan mulailah dari diri sendiri. Jika semua orang menjaga nama baik dirinya sendiri maka secara langsung nama sekolah dapat terjaga dengan baik, juga nama bangsa menjadi baik.

Kepada para Siswa, Guru PAI SMK Cadangpinggan berpesan agar terus menjaga nama baik sendiri dimanapun berada. Selain itu, menjaga nama baik keluarga juga harus diperhatikan. Pesan Guru PAI SMK Cadangpinggan kepada para siswa, menjaga baik nama sendiri. Semua ilmu yang didapat, amalkan. Jaga nama baik keluarga, terutama bapak dan ibu. Mereka jangan sampai dilupakan.

Guru PAI SMK Cadangpinggan juga berpesan agar para siswa selalu berbuat baik di lingkungan sekitar dan menjaga nama baik NKRI.

2. Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia. Dengan kesadaran berbangsa dan bernegara, setiap individu tidak boleh merasa paling benar. Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa untuk menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan pelajar, maka dapat melalui buku teks PAI sebagai salah satu bahan belajar. Dari buku Guru PAI SMK terdapat banyak pembahasan materi yang mengarah kepada kesadaran berbangsa dan bernegara. Pribadi muslim yang baik dan menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk sosial dapat berkomunikasi dengan baik dan santun dengan sesama manusia. Tidak membeda-bedakan agama yang menjadi lawan komunikasinya. Inilah nilai yang ditanamkan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan kepada peserta didik. Sehingga terdapat instrumen yang sama antara Guru PAI SMK Cadangpinggan dengan penerapan nilai-nilai bela negara. Pada bab yang sama, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan pernyataan difitur analisis ayat al-Qur'an dan hadis yang relevan. Terdapat enam hak antara muslim dengan muslim yang menunjukkan bahwa Islam mementingkan hak.⁴²

Contoh berikutnya pada bab 2 tentang berperilaku toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan pada buku PAI SMK. Pada submateri perilaku toleran dan rukun, Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa toleransi merupakan salah satu di antara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi

⁴²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih-sayang (*rahmah*) kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan. Nabi Muhammad Saw memerintahkan manusia untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi selama tidak berkaitan dengan akidah dan tidak mengganggu ibadah yang dilakukan umat Islam. Bukan saja pada umat manusia tanpa membedakan agama dan ras, melainkan juga bagi seluruh alam semesta. Dengan demikian berdasarkan penjelasan Guru PAI SMK Cadangpinggan di atas, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara sudah sangat gamblang dijabarkan olehnya pada siswa SMK Cadangpinggan. Selain itu dari kelima nilai bela negara, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan nilai yang paling dominan muncul disetiap buku-buku PAI yang dianalisis Guru PAI SMK Cadangpinggan. Hal ini dikarenakan terjadi integrasi nilai antara materi PAI dengan nilai-nilai Bela Negara di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara konsisten pada penjelasan di atas, Guru PAI SMK Cadangpinggan berusaha untuk mengarahkan peserta didik memiliki pribadi yang sadar berbangsa dan bernegara dengan mencegah perkelahian berdasarkan SARA dan menjadi anak bangsa yang berprestasi.⁴³

a. Mencegah perkelahian berdasarkan SARA (Suku, Agama dan Ras)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai upaya bela negara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Materi Toleransi di SMK Cadangpinggan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

⁴³Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

- 1) Salah satu upaya bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cadangpinggan adalah dengan melalui pembelajaran materi yang menanamkan jiwa nasionalisme persatuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara seperti materi toleransi. Nilai-nilai toleransi ditanamkan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang toleran, menghargai perbedaan dan terbuka. Pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi dalam peserta didik oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan diselenggarakan dengan berpegangan pada RPP yang menggunakan metode diskusi aktif, dinamis dan terbuka. Diskusi ini memberikan pembelajaran untuk peserta didik agar mampu bersikap toleran dan menerima pendapat orang lain, serta tidak fanatik dan menang sendiri terhadap pendapat yang diyakininya.
- 2) Hasil yang diperlihatkan peserta didik dalam upaya bela negara guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cadangpinggan adalah tumbuhnya sikap toleransi dan inklusif terbuka menerima perbedaan. Dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang terjadi antar pemeluk agama di SMK Cadangpinggan. Sikap toleransi dan saling menghormati di lingkungan sekolah membuat terciptanya suasana pembelajaran yang tentram dan damai di lingkungan pendidikan sekolah. Dengan pembelajaran toleransi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang toleran dan inklusif.

Perkelahian berdasarkan SARA (Suku, Agama dan Ras) jelas memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di

Indonesia. Maka dari itu, sudah seharusnya seluruh aparat terkait termasuk Kementerian Pendidikan, guru, orang tua murid dan seluruh siswa untuk bersama-sama mengatasi ini semua dengan memberikan siswa atau mahasiswa kegiatan kreativitas yang mengandung unsur-unsur kebersamaan, toleransi dan penghargaan atas nilai-nilai kemanusiaan.

Integrasi dan implementasi ajaran Islam berbasis kebangsaan demi terwujudnya kesadaran bernegara dengan mencegah perkelahian berdasarkan SARA terbukti ketika memaparkan penjelasan Bab 1, al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup. Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa perkelahian secara massal atau tawuran di lingkungan lembaga pendidikan merupakan wujud perbuatan akhlak yang tercela yang sangat bertentangan dengan al-Qur'an. Sedangkan akhlak tercela itu sudah dipastikan berasal dari setan, yang ingin menjerumuskan manusia agar tersesat dari ajaran agama Islam.

Menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan, hal tersebut seperti ditegaskan di dalam Al-Qur'an, bahwa Iblis adalah makhluknya sombong. Tatkala disuruh Allah bersujud terhadap Nabi Adam As, ia malah menolak dan mengatakan "Aku lebih baik daripada manusia: Engkau ciptakan aku dari api, sedang Engkau menciptakannya dari tanah" (Qs. Al-Araf: 12). Akhirnya Iblis pantang bersujud. Sehingga Allah SWT murka dan menghukumnya keluar dari surga. Sebelum Iblis dilempar ke dunia, ia meminta permintaan agar sebelum dunia ini kiamat, ia akan mengajak seluruh umat manusia agar tersesat dengan berbagai cara. Dan

permintaan itu dikabulkan, sehingga peristiwa ini pun diabadikan oleh Allah SWT di dalam kitab suci Al-Quran.⁴⁴

Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa jika ada pelajar yang tidak mengingat Allah, salah satunya terlibat aksi tawuran, maka saat itu hatinya telah terbawa setan, karena selalu membuat keributan dan keonaran. Apalagi sampai ada yang membunuh dan dibunuh, keduanya akan sama-sama terancam masuk neraka. Seperti diungkapkan di dalam sabda Rasul Saw, yang diriwayatkan oleh Shahih Al bukhari. Ia mengatakan, ketika Ahnaf bin Kais RA menghunus senjatanya, kemudian Abu Bakar Shiddiq bertanya kepadanya, "Kamu akan pergi untuk membantu temanmu yang sedang dalam "perkelahian," tanya Abu Bakar. Maka ia langsung berkata "Pulanglah engkau janganlah engkau mengikuti jejak mereka, karena aku telah mendengar sabda Rosulullah SAW bahwa jika dua orang atau dua kelompok muslim saling beradu dengan senjata, maka yang terbunuh dan yang membunuh keduanya sama-sama akan masuk nereka. Kemudian berkata kepada Rosulullah "Wahai Rosulullah, orang yang membunuh wajar bila masuk neraka, namun bagaimana dengan yang dibunuh?" Maka Rosulullah menjawab: "Karena orang yang telah dibunuh itu jika tidak dibunuh maka ia juga akan berusaha untuk membunuh lawanya".⁴⁵

Selain itu juga, Guru PAI SMK Cadangpinggan menerangkan bahwa di dalam keterangan kitab suci Al-Qur'an terkait pembunuhan tanpa sebab yang jelas itu hukumnya haram. "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar." (QS. Al-Isra 17:33). Menyimak dari rujukan Al-Qur'an dan Hadis Nabi ini, menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan, bila dikaitkan dengan realitas saat ini tentunya tidak jauh berbeda. Seperti saat tawuran antar pelajar terjadi, tentunya keduanya ingin berusaha mengalahkan sampai tidak berdaya. Namun pada akhirnya di antara mereka pasti ada yang kalah dan menang. Bahkan ada yang dikorbankan berupa nyawa taruhannya. Maka dari itu, sekali lagi yang dibunuh dan yang membunuh sama-sama dosa dan akan masuk neraka. Itu baru hukuman di akherat, sedangkan di dunia jelas akan mendapatkan hukuman seberat mungkin.⁴⁶

Guru PAI SMK Cadangpinggan lebih lanjut menjelaskan,⁴⁷

“Sementara itu di sisi lain, bila dilihat dari akar masalahnya, kenakalan remaja yang dilakukan pelajar merupakan manifestasi simbolis aspirasi mereka, karena dianggap tidak diperlakukan secara tidak adil. Lalu sikap mereka mulai mencoba mengidentifikasi diri sebagai remaja yang berbeda dengan orang disekitarnya. Baik itu di sekolah, di jalan, bahkan di masyarakat sendiri. Cara inilah yang mempromosikan diri bahwa dirinya merasa hebat. Dan tatkala mereka bertemu dengan kawan yang merasa senasib sepenangungan, mereka lantas membentuk kelompok atau gank. Sebaliknya, masyarakat cenderung menganggap tingkah laku ini sebagai kejahatan dan menuntut diberlakukan sanksi pidana.

Selanjutnya, solusi untuk mengatasi tawuran menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan, sesuai dengan Undang-undang (UU) Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003, agar pelajar menaruh perhatian dengan mencantumkan akhlak mulia sebagai suatu tujuan penting dari sistem pendidikan nasional. Sebab maraknya kekerasan dan perilaku negatif yang dilakukan oleh kaum terdidik, tentunya membuat kita miris dan prihatin. Apalagi perbuatan itu dilakukan orang yang mengaku beragama Islam. Sedangkan dalam ajaran Islam disebutkan Nabi

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Muhammad SAW telah memberikan contoh untuk menjaga bersosialisasi dan berkomunikasi efektif dengan umat manusia sesuai harkat dan martabatnya. Membantu sesama manusia dalam kebaikan, menghindari pertengkar, memahami nilai dan norma yang berlaku, serta menjaga keseimbangan ekosistem dan bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama (bukan tawuran). Keberadaan Nabi selaku utusan Allah kepada umat manusia pada intinya dapat disimak dari ucapan beliau: "Sesungguhnya aku (Muhammad) ini diutus ke dunia semata-mata demi menyempurnakan Akhlak umat manusia" (al-Hadist). Meski manusia bukan nabi, setidaknya selaku umatnya bisa mencontoh beliau.⁴⁸

Selain dalam pandangan Islam, menurut cendekiawan Muslim Adian Husaini mengemukakan bahwa dalam soal pendidikan karakter bagi anak didik berbagai agama bisa bertemu. Islam, Kristen dan berbagai agama lain bisa bertemu dalam penghormatan terhadap nilai-nilai keutamaan. Nilai kejujuran, kerja keras, sikap ksatria, tanggung jawab, semangat pengorbanan, dan komitmen pembelaan terhadap kaum lemah dan tertindas, bisa diakui sebagai nilai-nilai universal yang mulia dan diakui oleh setiap agama. Semoga tulisan ini bisa memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan tawuran di negeri kita, bisa tulisan saya masih belum fokus karena masih dalam tahap belajar.

Cara mengatasi tawuran di tanah air tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Perlu keterlibatan berbagai pihak dari pelajar atau mahasiswanya sendiri, orang tua, guru atau dosen, kepala sekolah atau rektor, kepolisian, pemuka agama,

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

tokoh masyarakat, pemerintah dan masih banyak lagi lainnya. Penyebab tawuran antar pelajar atau mahasiswa sangat beragam, dari hal-hal sepele seperti senggolan kendaraan, rebutan pacar, saling ejek di jalan, kekalahan pertandingan olahraga, atau dendam lama yang turun temurun. Lalu bagaimana cara mengatasi tawuran? Berikut cara mengatasi tawuran menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan:⁴⁹

- 1) Menambah jam pelajaran keagamaan baik di sekolah. Dengan penambahan jam pelajaran agama ini siswa diajak untuk lebih memahami bahwa pertengkaran, perkelahian atau tawuran itu tidak ada manfaatnya, yang ada hanya kerusakan dan bahkan kematian.
- 2) Menambah kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya di SMK Cadangpinggan diadakan mengaji bersama, ceramah keagamaan, sholat dhuha, dan shalat wajib secara berjamaah. Selain menunaikan kewajiban juga mengendalikan perbuatan yang bertentangan dengan agama.
- 3) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga, ekstrakurikuler atau penelitian yang bermanfaat bagi siswa. Sehingga tidak terpikirkan keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji.
- 4) Patroli polisi dan satpol PP diintensifkan saat jam pulang sekolah, karena siswa yang berbeda almamater biasanya akan cepat tersulut emosinya saat mereka berpapasan dengan jumlah yang banyak.
- 5) Masyarakat berperan aktif jika ada tanda-tanda akan terjadi tawuran, atau sudah terjadi tawuran dengan menelepon polisi atau melalui jejaring sosial

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

facebook dan twitter melalui akun @NTMCLantasPolri agar polisi segera datang dan mengendalikan suasana.

- 6) Orang tua harus mengawasi kegiatan anaknya. Apabila si anak belum pulang ke rumah seperti biasanya, sebaiknya orang tua proaktif menanyakan ke anak melalui telepon seluler, atau ke teman atau ke sekolah.
- 7) Pihak sekolah atau kampus harus memberikan sanksi yang tegas jika ada siswa yang melakukan tawuran. Dari memberi sanksi diskors sampai dikeluarkan.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan mengatakan, upaya pencegahan tawuran lainnya yang dilakukan adalah dengan meminta siswa mengikuti kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler dan kegiatan mengaji maupun belajar bersama. "Itu tadi ekskul pun berusaha untuk selalu ada. Setiap sekolah ekskul itu lebih dari 5 sampai 10. Kalo negeri memang banyak, yang persoalan swasta, ekskul enggak banyak," ujar Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan. "Alhamdulillah sekarang pak Bupati Indramayu ada 1 program lagi yaitu ada semacam penambahan gerakan kegiatan mengaji bersama sesudah maghrib. Setelah mengaji, ada belajar bersama," kata dia. Kecamatan Sukagumiwang Indramayu mengadakan apel besar untuk mengantisipasi tawuran antarpelajar seperti yang terjadi di di Jalan Mayjen Sutoyo, tepatnya di atas jembatan yang menghubungkan wilayah Sukagumiwang dengan Kertasmaya.⁵⁰

SMK Cadangpinggan pinggan sendiri berupaya menanggulangi tawuran dibagi menjadi 2 (dua) yaitu dengan jalur "penal" (hukum pidana) dan lewat jalur

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

“non penal” (bukan atau diluar hukum pidana). Hal itu sependapat dengan Barda Nawawi Arief yang mengemukakan bahwa suatu bentuk hubungan antara kebijakan hukum pidana (*penal policy*) dengan upaya penanggulangan kejahatan, harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan integral dan keseimbangan antara penal dan non penal. Kebijakan penanggulangan kejahatan atau politik kriminal dapat meliputi cakupan yang luas. Pendapat Barda bahwa kebijakan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; kebijakan pidana dengan menggunakan sarana hukum pidana (*penal policy*) dan kebijakan pidana dengan menggunakan sarana di luar hukum pidana (*nonpenal policy*).⁵¹

SMK Cadangpinggan berkecenderungan mendahulukan dan mengambil kebijakan penanggulangan tawuran antar pelajar dengan sarana diluar hukum pidana (*Non Penal*). Kepala sekolah SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa penanggulangan tawuran selain menggunakan sarana penal juga perlu menggunakan sarana non-penal, misalnya melalui pendekatan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial lainnya. Penguasaan sarana dengan nilai dapat dilakukan sebagai perwujudan dari reaksi masyarakat, yaitu dengan cara pendekatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan sistem hukum yang baik, dan menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pencegahan terhadap tawuran.⁵²

Upaya preventif (Pencegahan) untuk mencegah tawuran berbau SARA juga telah dilaksanakan SMK Cadangpinggan. Upaya preventif tersebut merupakan

⁵¹Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

⁵²Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

suatu usaha SMK Cadangpinggan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang sifatnya pencegahan terhadap berbagai penyimpangan dari ketentuan yang ada melalui impementasi peraturan perundang-undangan dan penyelenggaraan proses pendidikan yanga baik. Bentuk kegiatan preventif dilakukan oleh SMK Cadangpinggan dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar yaitu: Pihak SMK Cadangpinggan melakukan penyuluhan/sosialisasi untuk mengatasi tawuran antar pelajar. Hal ini juga bagian dari upaya preventif yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan dimana uapaya preventif adalah suatu tindakan pencegahan agar tidak terjadi hal-hal buruk yang tidak diinginkan, karena tujuan diadakan sosialisasi menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan:

- 1) Memberikan pemahaman kepada pelajar untuk dapat hidup bermasyarakat.
- 2) Mengembangkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi secara efektif.
- 3) Mengembangkan fungsi-fungsi organik pelajar melalui introspeksi yang tepat agar tindakan-tindakan yang dapat merusak dapat dihindarkan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada pelajar yang mempunyai rasa toleransi sehingga tawuran anter pelajar dapat terhindarkan.

Pihak SMK Cadangpinggan juga melakukan koordinasi kepada para pihak yang terkait sehingga dengan adanya hubungan kerjasama kepada lembaga-lembaga/pihak yang terkait diharapkan tawuran antar pelajar dapat diminimalisir. Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa sektor Pendidikanlah memiliki pengaruh yang besar terhadap penanggulangan tawuran antar pelajar karena sejatinya nilai-nilai kebaikan dan budi pekerti diajarkan dan diterapkan disekolah.

Guru PAI SMK Cadangpinggan lebih lanjut menyatakan bahwa terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga, dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan-hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga. Dari awal timbulnya masalah tidak akan menjadi masalah dan tidak akan menyebabkan penderitaan bila mana ditangani seawal mungkin.⁵³

b. Menjadi anak bangsa yang berprestasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa tujuan memotivasi belajar dari Guru PAI SMK Cadangpinggan adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada para siswa dalam menekuni bidang studi PAI, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi PAI menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar PAI, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar PAI, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru PAI, mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah

⁵³Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat dan memberikan pujian, ganjaran atau hadiah.

Hasil dari upaya Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI adalah siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup untuk belajar PAI demi menjadi anak bangsa yang berprestasi, setidaknya terlihat ketika proses KBM PAI menjelaskan *Bab 6 Membangun*

Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos

Kerja. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam memahami atau menguasai cara memotivasi prestasi dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru Guru PAI SMK Cadangpinggan, sebagai berikut:

Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI SMK Cadangpinggan untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih? Guru menjawab:⁵⁴

Saya sebagai Guru PAI SMK Cadangpinggan, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak, serta materi disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain). Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Dan juga memberikan ulangan harian serta menunjukkan prestasi hasil ulangan siswa sebagai cara penilaian kemampuan penguasaan materi. Di samping itu saya juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan semua ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam upaya meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi Guru PAI SMK Cadangpinggan mengupayakannya dengan beberapa cara, yaitu: dengan mengemas dan menyederhanakan materi yang terlalu

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

sulit dan banyak sehingga siswa akan mudah dan akan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran PAI. Serta didukung dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain) dalam menyampaikan materi sehingga suasana proses belajar-mengajar menjadi menarik dan siswa dapat terlibat secara aktif di kelas.

Guru PAI SMK Cadangpinggan juga memberikan tugas kepada siswa baik tugas yang bersifat individu atau kelompok, karena dengan tugas yang diberikan siswa akan berusaha untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum dikuasai atau ketahui. Dengan Guru PAI SMK Cadangpinggan mengadakan ulangan harian tanpa memberitahukan terlebih dahulu, sehingga siswa akan senantiasa belajar dan siap, serta dengan diberitahukannya hasil ulangan tersebut menjadikan siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik dengan mengukir prestasi. Selain itu, dengan Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.⁵⁵

Dari beberapa upaya yang dilakukan Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi, nampak bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan sudah cukup banyak cara-cara yang diketahui dan ditempuh dalam meningkatkan motivasi belajar meraih prestasi, walaupun menurut cara yang dilakukan diperoleh dari pengalaman mengajarnya. Sudah jelas bahwa teori menumbuhkan motivasi belajar yang dikuasai oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan adalah banyak didapat dari pengalaman mengajar, sehingga cara yang dikuasai masih terbatas pada cara-cara empiric yang pernah diterapkan.

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Namun demikian, cara-cara tersebut merupakan upaya Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi. Maka dapat dikatakan bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan telah cukup memiliki kemampuan dalam hal cara meningkatkan motivasi belajar untuk berprestasi. Dengan kata lain, Guru PAI SMK Cadangpinggan termasuk guru yang berkompeten dan profesional.

Sedangkan rumusan tujuan meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi sepenuhnya adalah wewenang dan kreatifitas guru tersebut. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Guru PAI SMK Cadangpinggan dapat diketahui bahwa tujuan motivasi belajar untuk meraih prestasi adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada semua siswa dalam menekuni pelajaran, baik di dalam kelas atau di luar kelas, serta diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuannya tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi sebagai salah satu penentu prestasi keberhasilan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan atau aktifitas. Begitu juga dengan motivasi untuk berprestasi pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Motivasi untuk berprestasi yang besar akan mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana motif merupakan daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi itu sendiri merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku guna memenuhi

kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Guru bertugas untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar.⁵⁶

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Sebagaimana keadaan motivasi untuk prestasi belajar siswa SMK Cadangpinggan dalam bidang studi PAI adalah nampak biasa saja, akan tetapi bukan berarti keadaan semua siswa sama karena motivasi pada diri siswa ada yang rendah, cukup dan ada pula yang tinggi. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, apabila ada motivasi dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya siswa yang mempunyai motivasi tinggi atau kuat yang akan menunjukkan minatnya, aktifitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa harus memiliki dua aspek motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, suri teladan guru dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Selain beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar di atas, ada beberapa usaha lain yang telah diupayakan Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik untuk berprestasi, hal tersebut dapat dilihat dari wawancara antara penulis dengan Guru PAI SMK Cadangpinggan, penulis bertanya: apa upaya-upaya lain yang Guru PAI SMK Cadangpinggan lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi PAI pada siswa? guru Guru PAI SMK Cadangpinggan menjawab:⁵⁸

- 1) Menyajikan dan menyampaikan materi PAI menjadi menarik bagi siswa. Dengan cara:
 - a) Menggabungkan atau mengkombinasikan metode mengajar dalam menyampaikan materi, seperti metode tanya jawab, ceramah dan demonstrasi. Serta menggunakan media dan strategi yang tepat dan sesuai.
 - b) Merangkum dan menyederhanakan materi yang terlalu banyak dan sulit.
 - c) Memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal.
- 2) Menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar PAI. Dengan cara:
 - a) Berusaha bersikap simpati, manis dan tidak menyinggung perasaan siswa.
 - b) Bersikap adil dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
 - c) Memberikan tugas latihan siswa sesuai dengan kemampuan, supaya timbul rasa senang terhadap pelajaran PAI.
- 3) Menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar. Dengan cara:

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

- a) Memberikan rasa nyaman dan santai dalam proses belajar mengajar ketika berlangsung, dengan guru menunjukkan raut muka gembira dan humoris.
 - b) Membesarkan hati dan meyakinkan siswa bahwa bidang studi PAI tidak sulit dan bisa dipelajari.
 - c) Menanamkan sikap suka menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.
Dengan cara:
- a) Membiasakan pada diri siswa untuk bertanya tentang hal-hal baru yang dijumpai dan yang belum dimengerti dari materi PAI.
 - b) Menghindari sifat siswa yang mudah puas dan percaya terhadap informasi dan penjelasan dari guru.
- 5) Memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa. Dengan cara:
- a) Mengulangi sebagian pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan lisan tentang pelajaran terakhir atau soal latihan yang dapat menarik perhatian siswa.
 - b) Memberikan pre-test pada siswa tentang materi pelajaran yang akan disampaikan di setiap pertemuan.
- 6) Menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan cara:
- a) Menciptakan suasana kelas yang mendukung serta tidak membosankan siswa belajar dengan pengaturan tata ruang yang baik dan mempersiapkan terlebih dahulu segala peralatan atau sarana pengajaran sebelum dimulai proses belajar mengajar.

- b) Menciptakan interaksi atau teknik mengajar yang demokratis, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap persoalan atau masalah baru dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- 7) Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara:
- a) Memberikan rasa aman dan memberikan rasa perlindungan, serta perhatian kepada siswa.
- b) Memberikan bantuan belajar ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar PAI baik ketika berlangsung atau di luar jam pelajaran.
- 8) Memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru atau pendidik. Dengan cara:
- a) Mempunyai sikap senang membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
- b) Menunjukkan sikap jujur, adil, sabar, serta luwes dalam tindakan.
- c) Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa akan pentingnya belajar.
- 9) Mendorong siswa untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat. Serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar PAI.
- 10) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru melakukannya dengan memberi pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau

kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan nilai terbaik, dapat diberi ganjaran atau hadiah.

Berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI SMK Cadangpinggan di atas dikaitkan dengan landasan teori tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi prestasi, menunjukkan bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan sudah cukup menerapkan upaya-upaya yang sesuai dan cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kebangsaan. Motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karena itu guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Cadangpinggan berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi PAI pada siswa kelas XI. Penulis mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa kelas XI sebagai berikut: Apa yang adik pahami tentang motivasi belajar? Siswa menjawab: “Kalau menurut saya, motivasi belajar itu adalah dorongan untuk belajar, yaitu dorongan yang muncul dari diri sendiri atau dari orang lain untuk belajar. Penulis bertanya lagi: Apa Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan motivasi belajar kepada siswanya? Siswa menjawab: “ya.” Kemudian penulis

bertanya lagi: Dengan cara apa Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan motivasi belajar? Siswa menjawab: “Bermacam-macam, seperti mengajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan Guru PAI SMK Cadangpinggan, dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Penulis bertanya lagi: Apa yang adik rasakan dengan upaya Guru PAI SMK Cadangpinggan untuk memotivasi belajar siswa? Siswa menjawab: “Saya merasakan punya semangat untuk belajar lebih tekun, rajin belajar dan menyenangi pelajaran PAI.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas, diketahui bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan motivasi belajar untuk meraih prestasi kepada siswa. Adapun upaya yang dilakukan antara lain dengan cara: mengajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau pujian apabila ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan Guru PAI SMK Cadangpinggan, dan memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Dengan upaya tersebut siswa juga merasakan manfaat dan hasil yaitu siswa menjadi lebih tekun, rajin belajar dan menyenangi pelajaran PAI.

Kemudian penulis bertanya lagi kepada salah satu siswi di kelas XI, sebagai berikut: Apakah adik paham yang dimaksud dengan motivasi belajar? Siswa menjawab: “Kalau menurut saya, motivasi belajar itu adalah dorongan yang ada dalam diri sendiri atau dari orang lain untuk melakukan sesuatu atau belajar.” Penulis bertanya lagi: Apa Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan motivasi belajar kepada siswanya? Siswa menjawab: “Ya Pak.” Ketika mengajar Guru PAI

⁵⁹Wawancara dengan Siswa, di Ruang kelas XI SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 11-12.00 WIB.

SMK Cadangpinggan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kita.” Kemudian penulis bertanya lagi: Apa yang adik rasakan dengan upaya Guru PAI SMK Cadangpinggan untuk memotivasi belajar siswa? Siswa menjawab: “Saya merasakan semangat untuk belajar di kelas dan juga di luar kelas karena Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu memberikan dorongan untuk terus belajar.”⁶⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah paham apa yang dimaksud dengan motivasi belajar, juga dapat diketahui bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan telah memberikan motivasi belajar kepada siswa SMK Cadangpinggan. Serta siswa dapat merasakan upaya tersebut dan hasilnya siswa menjadi semangat untuk belajar di kelas dan juga di luar kelas karena Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu memberikan dorongan untuk terus belajar.

Kemudian penulis bertanya lagi kepada salah satu siswa di kelas XII, berikut hasil wawancaranya: Apa Guru PAI SMK Cadangpinggan di kelas adik memberikan motivasi belajar kepada para siswanya? Siswa menjawab: “Ya.” Penulis bertanya lagi: Apa adik senang dengan motivasi yang diberikan Guru PAI SMK Cadangpinggan? Siswa menjawab: “Ya, senang. Karena kalau Guru PAI SMK Cadangpinggan mengajar selalu menyampaikan materi dengan menarik dan jelas dalam memberikan keterangan.” Kemudian penulis bertanya lagi: setelah ada motivasi yang dilakukan Guru PAI SMK Cadangpinggan apa yang adik rasakan? Siswa menjawab: “Kami menjadi terdorong untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum diketahui dan pahami dari materi-materi PAI yang diberikan.”⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan Siswa, di Ruang kelas XI SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 11-12.00 WIB.

⁶¹Wawancara dengan Siswa, di Ruang kelas XI SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 11-12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa telah ada upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI SMK Cadangpinggan dan upaya tersebut dirasakan oleh siswa SMK Cadangpinggan.

3. Meneguhkan dan Mengamalkan Pancasila

Guru PAI SMK Cadangpinggan berdasarkan hasil penelitian penulis telah mengintegrasikan PAI berbasis kebangsaan dengan Pancasila dijadikan sumber sebagai alat pemersatu keberagaman. Guru PAI SMK Cadangpinggan berkeyakinan dengan Pancasila sebagai ideologi negara merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dengan keyakinannya terhadap Pancasila, maka akan mudah mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak cara untuk menanamkan keyakinan terhadap Pancasila, diantaranya adalah melalui program bela negara. Penanaman nilai-nilai bela negara dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai ke dalam buku-buku teks pelajaran. Pada buku PAI terbitan Kemendikbud bab 6 tentang “Meniti hidup dengan Kemuliaan” dengan materi pokok pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan. Pada materi persaudaraan disebutkan Q.S al-Hujurat 49:10 dengan kandungan ayat sebagai berikut “Pada ayat di atas Allah Swt menegaskan dua hal pokok. Pertama, bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Kedua, jika terdapat perselisihan antarsaudara, kita diperintahkan oleh Allah Swt untuk melakukan islah (upaya perbaikan dan perdamaian) dan musyawarah”.

Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa keinginan dasar manusia pada umumnya dalam bermasyarakat yakni menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, dengan redaksi sebagai berikut:⁶²

“Setiap manusia ingin hidup damai, tenteram, dan bahagia. Kehidupan yang damai akan muncul karena tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Ketenteraman akan hadir karena adanya semangat berkompetisi secara sportif dan kolaboratif. Kebahagiaan akan terwujud jika apa yang diinginkan sudah terpenuhi. Bangsa ini akan menjadi besar kalau saja penduduknya, terutama masyarakat terpelajar, dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, yakni meyakini dan menaati ajaran agama yang dianutnya, menaati pemimpinnya, semangat berkolaborasi dalam berkompetisi, serta memiliki etos kerja dalam meraih cita-cita”.

Selain indikator di atas, Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa ikut serta dalam berdemokrasi merupakan pengamalan dari Pancasila. Pada bab 4 dengan materi “Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi”. Ruang lingkup materi ialah definisi, urgensi, dan hikmah dari berdemokrasi. Di dalam al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang berisi pesan-pesan mulia tentang bersikap demokratis, tentang musyawarah dan toleransi dalam perbedaan. Dalam ayat di atas tertera dalam tiga sifat dan sikap yang secara berurutan disebut dan diperintahkan untuk dilaksanakan sebelum bermusyawarah, yaitu lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berhati keras. Sehingga proses musyawarah dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi akan membentuk masyarakat yang taat terhadap ajaran agama, aturan hukum dan adat budaya. Menurut Akhmad Azhar Basyir di dalam buku sosiologi agama.

Berdasarkan deskripsi dan analisis nilai yang dijabarkan oleh Guru PAI SMK Cadangpinggan, bahwa Guru PAI SMK Cadangpinggan yang peneliti analisis berusaha konsisten untuk mengintegrasikan materi dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti turut serta dalam berdemokrasi dan menjunjung norma-norma

⁶²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

yang berlaku. Sehingga penyusun buku menyampaikan nilai keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi dalam bentuk contoh-contoh pengamalan.

Sejak berdirinya SMK Cadangpinggan hingga sekarang, menurut Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan, terus meneguhkan komitmennya untuk senantiasa berpegang teguh pada dasar Negara Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 secara konsisten. Hal itu dibuktikan dengan pemberian mata pelajaran PAI dan Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia. Bahkan di saat-saat edaran Diknas tidak mencamtumkan PAI dan Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang wajib diujikan di SMK, SMK Cadangpinggan, tetap secara konsisten memberikan mata pelajaran PAI, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut sangat diharapkan oleh Dewan Pembina SMK Cadangpinggan mampu menjadi monumen hidup para sivitas akademik yang harus terus-menerus digelorakan pada generasi muda sebagai penerus dan pemegang tongkat estafet kepemimpinan nasional.⁶³

Dalam perjalanannya, menuju sekolah yang dapat memiliki daya saing dan mampu mewujudkan visi menjadi SMK yang maju, terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan Pancasila, maka SMK Cadangpinggan telah melakukan berbagai upaya baik dalam penyempurnaan kelengkapan sarana dan prasarana operasional pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi, hingga dukungan dana untuk kegiatan bakti masyarakat bagi para guru. Kini, dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan SMK

⁶³Wawancara dengan Bapak Imron Rosyid, Kepala Sekolah SMK Cadangpinggan Indramayu, di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 13-14 WIB.

Cadangpinggan menetapkan pemberian mata pelajaran yang diberi nama “Pendidikan Bela Negara”, sifatnya wajib bagi seluruh siswa.

Dengan rincian, untuk teori yang berisi materi tentang pengertian, unsur-unsur belanegara dan bagaimana implementasi bela Negara pada berbagai bidang dan profesi. Sedangkan diwujudkan dalam bentuk praktik di lapangan untuk menumbuhkan jiwa kejuangan, mengerti sejarah perjuangan bangsa, pembentukan kepribadian melalui *outbond*, kesemuanya dikandung maksud untuk peningkatan *soft skill* dari siswa SMK Cadangpinggan. Guna merealisasikan tujuan di atas, maka SMK Cadangpinggan telah mengukuhkan sebagai sekolah bela Negara.

Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara sudah diterima dan disepakati oleh para pendiri Negara dan tertuang di dalam alinea ke 4 Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pertanyaan yang diajukan kemudian adalah bagaimana rumusan Pancasila tersebut dapat diaplikasikan ke dalam praktik kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. SMK Cadangpinggan sebagai lembaga pendidikan resmi telah menjawabnya dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pemberian tiap mata pelajaran untuk membekali siswa dalam pembentukan kepribadian dan karakter nasionalis, patriotis, religius yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kejuangan guna memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menuju NKRI yang sejahtera, maju, bermartabat (*baldatun thayyibataun warabbun ghafur*) dalam ridho Allah SWT.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Menurut pendapat Guru PAI SMK Cadangpinggan, kesadaran berbangsa bernegara tidak akan pernah terwujud, kecuali dimulai dari pendidikan. Maka dengan pendidikan akan tercipta kesadaran berbangsa dan bernegara. Selanjutnya apabila kesadaran berbangsa dan bernegara sudah terbentuk, maka akan melahirkan kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Jika kebanggaan sudah ada dan dimiliki oleh segenap warga negara, maka dia akan cinta terhadap tanah airnya, kalau hal ini (cinta tanah air) sudah ada/dimiliki, maka rela berkorban untuk bangsa dan negara akan tercipta.⁶⁵

Apakah nilai-nilai Pancasila sudah secara sistematis “terlupakan” dalam khazanah kehidupan masyarakat kita? Jawabannya akan menjadi perdebatan, tetapi fakta-fakta di tengah masyarakat bisa menjadi bukti konkrit bahwa dasar bernegara ini cenderung hanya menjadi slogan di dinding ataupun sekedar bahan pelajaran di sekolah-sekolah. Hapal Pancasila, tapi sesama anak bangsa saling serang, korupsi jalan terus, agama dijadikan sumber konflik, parpol saling sikut dan kongkalingkong, persatuan diabaikan dan kekayaan alam hanya milik segelintir orang. Begitulah fenomenanya di jaman *Now* menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan. Pancasila seakan tercerabut dari masyarakatnya sendiri, tercerabut dari orang-orang yang sudah bersepakat untuk mengambilnya sebagai jalan hidup. Kalau memang kita sudah terlepas dari akar, dari tempat berpijak, maka kita tidak lagi menapak tanah, publik sudah menjadi publik di awang-awang. Tak tahu lagi realitas, tak terikat lagi dengan sekitarnya. Bersenang-senang dengan segala yang bersifat konsumerisme, lupa akan tanah tempat berpijak.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Apabila mau menyelesaikan masalah, lihatlah pada akar persoalan. Guru PAI SMK Cadangpinggan menyatakan bisa dipastikan bahwa akar masalah di Indonesia adalah karena melupakan dasar bernegara, mengabaikan Pancasila sebagai sesuatu yang konkrit. Tidak menjadikan Pancasila sebagai sesuatu yang penting, dan melepaskan Pancasila dari kehidupan sehari-hari. Derita saat bencana terjadi, hanya ekses saja dari semua hal itu.⁶⁶

Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa setidaknya Pancasila bisa diteguhkan dan diterapkan melalui pengajaran PAI dikaitkan dengan Pelestarian Alam Indonesia. Menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan, bisa dirunutkan argumentasinya, dimana pada sila pertama berbicara tentang Ketuhanan, keyakinan pada Sang Pencipta. Ini adalah pondasi utama yang tak boleh dilupakan. Alam semesta ini adalah ciptaan Sang Khalik, semua agama mengakui itu dan manusia harus menjaga dan merawatnya. Kalau alam tidak dirawat sama saja tidak mempercayai kuasa Tuhan terhadap itu. Merusak milik Tuhan, sama saja dengan tidak mengakui adanya Tuhan, dan tidak mengakui Tuhan jelas bukan Pancasila.⁶⁷

Sila kedua, menekankan pada sisi kemanusiaan dengan tekanan keadilan dan keberadaban. Terjadinya peristiwa Karhutla misalnya, sudah sangat jelas meniadakan sisi kemanusiaan, apalagi adil dan beradab. Kalau ada hanya sekelompok orang saja yang punya kuasa terhadap sekian ribu hektar lahan, bisa melakukan apa saja di lahan tersebut, berkilah pula saat kebakaran terjadi, bahkan

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

bereuforia pula sebagai kelompok yang peduli lingkungan, perusahaan dengan CSR terbaik, disitulah rasa keadilan dan kemanusiaan pada sila kedua sudah terganggu. Tindakan yang menciptakan aspek kemanusiaan terganggu adalah tindakan yang tidak Pancasila. Begitu pula dengan tindakan yang memberikan akses terhadap munculnya sikap non Pancasila tersebut, termasuk memberi izin secara besar-besaran, apalagi berkongkalikong dengan izin itu. Apa yang bisa dilakukan? Batasi kepemilikan lahan dan wajibkan pemilik lahan menjaganya.

Sila ketiga, persatuan, yang sangat jelas terhubung dengan pertama dan kedua. Semua komponen bangsa Indonesia berada dalam satu hamparan wilayah yang saling berhubungan. Sakit di satu sisi akan jadi gangguan pada semua sisi. Bersatu artinya punya makna saling membutuhkan, saling merasakan, terikat dalam satu rangkaian tak terpisahkan. Kalaulah tindakan yang kita lakukan ternyata menyebabkan munculnya borok dan merusak hubungan dengan pihak lain, kita sudah mengganggu persatuan itu. Satu aliran sungai yang berhulu di satu provinsi tapi berhilir ke daerah lain, maka itu harus dipandang satu hamparan, satu *landscape*. Tak serta merta dikatakan ini bukan urusan saya, karena itu sudah mengganggu rasa persatuan.

Sila keempat, bijaksana dan musyawarah untuk mufakat, adalah point penting untuk mengatakan bahwa seluruh tumpah darah negara ini harus diperlakukan sebaik-baiknya, secara bijaksana untuk kemakmuran, dengan semangat kebersamaan. Itulah mufakat, bukan memaksakan kehendak pada satu keinginan. Tanah, bumi dan kekayaan alam didalamnya adalah milik bersama, perlakukanlah secara bijaksana. Tahu akan dimana air mengalir, dimana pohon akan tumbuh,

dimana padi akan ditanam. Tidak justru melihat bahwa semua adalah untuk pabrik, rumah, industri, dan hanya untuk manusia saja. Bermufakatlah, maka kita akan bijaksana dan itu adalah jiwa yang Pancasila.

Sila kelima, keadilan sosial dan kemakmuran. Ini betul-betul dasar yang mengatakan bahwa semua rakyat Indonesia punya hak yang sama untuk kemakmuran. Kesehatan, kenyamanan, kebahagiaan, ketentraman adalah milik seluruh makhluk, apalagi manusia. Andai hutan kita babat, tanah dikeruk untuk kolam batubara, rawa dikeringkan untuk kebun kelapa sawit dan HTI, maka kebahagiaan dan ketentraman itupun terganggu. Hawa sejuk berganti dengan kering panas. Sungai menjadi kering, ikan mati, gajah masuk kebun, dan harimau memangsa manusia, itulah yang dikatakan mengganggu dan menghambat keadilan sosial. Pancasila dikunci dengan keadilan sosial ini.

Oleh karena itu, momen harlah Pancasila sekarang ini bagi SMK Cadangpinggan, kendati tak dirayakan gegap gempita, setidaknya melakukan refleksi, menilai ke dalam dan berkontemplasi, sembari mengkonkritkan Pancasila di semua sisi, terutama diterapkan penanaman nilai-nilainya pada semua mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran PAI bagi siswa SMK Cadangpinggan. Tidak terlambat, tapi sudah semestinya Pancasila itu konkrit dalam kehidupan. Tak bisa dalam skala besar, lingkup kecilpun jadilah. Tak bisa memperbaiki, tidak merusakpun, sudah sangat bagus, dan itu sudah bagian dari Pancasila.

4. Rela Berkorban Untuk Bangsa Dan Negara

Kerelaan untuk mengorbankan segalanya yang mereka miliki demi bangsa dan negara harus dimiliki oleh semua warga negara, termasuk SMK Cadangpinggan. Jika tidak ada yang memiliki kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara, maka tidak menutup kemungkinan negara yang akan mereka korbankan. Jika sudah demikian, maka berjalannya waktu negara ini akan pindah kembali ke tangan penjajah. Penanaman nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara kepada seluruh lapisan masyarakat harus di mulai dari sekolah. SMK Cadangpinggan sebagai tempat yang di amanahkan pemerintah untuk melakukan aktivitas pendidikan dalam rangka membentuk pemuda-pemudi menjadi pribadi yang beragama dan berbangsa.

Guru PAI SMK Cadangpinggan telah mengintegrasikan PAI berbasis kebangsaan dengan penanaman karakter rela berkorban demi bangsa dan negara terlihat ketika menjelaskan bab tentang “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” dengan materi pokok Islam masa modern dan tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam masa modern. Pada penjelasan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan hikmah agar peserta didik dapat mengikuti jejak langkah para pejuang Islam yang rela mengorbankan segalanya demi kepentingan agama dan bangsa, berikut pernyataan Guru PAI SMK Cadangpinggan:⁶⁸

“Setelah kita mempelajari sejarah tokoh-tokoh pembaharu Islam ini, kita dapat banyak menarik pelajaran dari mereka. Pelajaran tersebut di antaranya adalah sebagai berikut, di sepanjang sejarah Islam senantiasa muncul tokoh-tokoh besar Islam yang gigih mengawal fondasi ajaran-ajaran Islam agar tetap tegak berdiri ditengah-tengah umat Islam yang memiliki budaya lokal dan senantiasa muncul tokoh-tokoh besar Islam yang gigih melawan segala bentuk penjajahan demi tegaknya keimanan, kemerdekaan, persatuan, dan kedaulatan, keadilan, dan kemakmuran bangsanya”.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan secara rinci bahwa tokoh-tokoh Islam di Indonesia bukan hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, akan tetapi tertanam pula di jiwa mereka rasa rela berkorban untuk bangsa dan negara. Hal ini dapat dibuktikan melalui sejarah resolusi jihad oleh KH Hasyim Asy'ari di Surabaya. Beliau bersama para kyai pimpinan Pondok Pesantren memberikan fatwa mati syahid bagi masyarakat yang gugur dalam melawan penjajah. Dengan fatwa tersebut, segenap elemen masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan perlawanan kepada penjajah. Berdasarkan bukti sejarah tersebut, peserta didik dapat menjadikan pengorbanan para pahlawan sebagai motivasi sehingga akan tertanam kuat pemahaman rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dengan demikian, Guru PAI SMK Cadangpinggan telah menanamkan nilai-nilai bela negara tentang rela berkorban untuk bangsa dan negara yang disampaikan secara inklusif. Adapun indikator rela berkorban untuk bangsa dan negara yang terdapat dalam pemaparan di atas ialah sikap saling tolong menolong terhadap sesama tanpa membedakan agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Sehingga terwujud masyarakat yang saling peduli satu sama lainnya.⁶⁹

Guru PAI SMK Cadangpinggan juga menyampaikan bahwa para pejuang rela mengorbankan harta benda, tenaga, bahkan seluruh jiwa raganya. Berkat pengorbanan para pahlawan tersebut kita sekarang dapat menikmati kemerdekaan. Kita wajib meneruskan dan mencontoh perjuangannya, dengan cara rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan. Rela berkorban artinya bersedia dengan ikhlas, dan tidak mengharapkan imbalan untuk

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

kepentingan orang lain. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan beberapa cara, di antaranya adalah:⁷⁰

- a. Rela Berkorban di Lingkungan Keluarga. Setiap anggota keluarga rela berkorban demi keluarganya, seperti orang tua bekerja mencari nafkah, mendidik dan mengasuh anak. Anak berbakti dan membantu orang tua tanpa pamrih, dan sebagainya.
- b. Rela Berkorban di Lingkungan Sekolah. Para warga sekolah rela berkorban demi kemajuan sekolahnya, seperti guru mengajar di luar jam pelajaran tanpa mengharapkan imbalan, murid kerja bakti membersihkan halaman sekolah, menyumbang buku perpustakaan, membantu temannya yang kena bencana dan sebagainya.
- c. Rela Berkorban di Lingkungan Masyarakat. Demi kesejahteraan para warga masyarakat rela berkorban, misalnya kerja bakti memperbaiki jalan, membangun tempat ibadah, mengadakan ronda malam, membantu korban bencana alam, mendirikan dapur umum, menyelenggarakan posyandu, dan sebagainya.
- d. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Setiap warga negara siap dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, misalnya mengikuti upacara hari besar nasional, membayar berbagai macam pajak, bersedia ditugaskan di mana saja, merelakan tanahnya untuk proyek pembangunan negara, dan sebagainya.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Guru PAI SMK Cadangpinggan juga menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak memiliki karakter baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan diambil. Sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan karakter baik pada tiap individu anak.⁷¹

Menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan, setidaknya ada 5 karakter perlu ditanamkan pada anak di lingkungan sekolah untuk menanamkan rasa kebangsaan rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu:⁷²

- a. Karakter religius. Menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius. Upaya penanaman nilai religius ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Harus diingat, kesadaran beragama anak masih berada pada tahap meniru. Untuk itu, pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung proses penanaman nilai religius harus dirancang semenarik mungkin. Pada tahapan ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai teladan memberi contoh baik bagi para siswa. Peran guru

⁷¹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁷²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

bukan hanya sekedar menjadi pengingat akan tetapi juga sebagai contoh bersama melaksanakan kegiatan bersifat religious dengan para siswa.

- b. Cinta kebersihan dan lingkungan. Penanaman rasa cinta kebersihan ditunjukkan pada 2 hal, yaitu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan terhadap diri sendiri dimaksud agar membentuk pribadi sehat dan jiwa kuat. "Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat". Apabila anak dalam kondisi sehat dan jiwa yang kuat maka anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sedangkan, penanaman rasa cinta kebersihan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekolah mulai dari jalan, halaman, hingga kelas terbebas dari debu dan sampah. Pembuatan jadwal piket di tiap kelas, agenda bersih-bersih bersama seminggu sekali, ataupun lomba kebersihan lingkungan sekolah adalah contoh lain dapat diterapkan di lingkungan sekolah sebagai upaya menanamkan rasa cinta kebersihan terhadap lingkungan.
- c. Sikap jujur Sikap jujur memberikan dampak positif terhadap berbagai sisi kehidupan, baik di masa sekarang ataupun akan datang. Kejujuran merupakan investasi sangat berharga dan modal dasar bagi terciptanya komunikasi efektif dan hubungan yang sehat. Anak sebagai pribadi jujur dan peka terhadap berbagai rangsangan berasal dari lingkungan luar dapat memiliki hubungan yang harmonis dan komunikasi baik terhadap orang lain. Dari hubungan seperti ini akan tercipta rasa saling percaya di antara keduanya. Pada masa sekolah inilah merupakan saat ideal guru menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

- d. Sikap peduli Peduli merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian anak dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai cara. Misal saat ada teman kelas sakit maka bisa menjenguk atau bisa juga mengumpulkan uang dari teman-teman satu kelas kemudian dibelikan sesuatu sebagai bawahan saat menjenguk sebagai wujud kepedulian. Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan disenangi oleh banyak teman. Dan saat si anak tiba-tiba sedang dalam keadaan sulit pasti akan ada yang mau mengulurkan tangan dan segera membantunya.
- e. Rasa cinta tanah air Cinta tanah air atau nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Karakter nasionalis dapat ditanamkan melalui beberapa hal, diantaranya melalui upacara bendera. Dengan ditanamkannya sikap nasionalis ini, saat dewasa terjadi ancaman terhadap negara ia akan menjadi orang yang rela berkorban dan berani memosisikan diri di barisan paling depan demi menjaga dan menyelamatkan negara tercinta.

Melalui penanaman kelima karakter di lingkungan sekolah SMK Cadangpinggan, harapannya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang prima. Menjadi pribadi memiliki ilmu dan pengetahuan tinggi saja tentu tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan sikap atau karakter baik.

5. Bela Negara

Kemampuan awal bela negara tidak selalu dengan fisik atau militerisasi. Akan tetapi dapat melalui pemikiran dan karya. Selain itu kemampuan awal bela negara yang harus ada pada peserta didik ialah semangat untuk berprestasi, tidak mudah putus asa, dan menjauhi segala hal yang merusak masa depannya. Guru PAI SMK Cadangpinggan telah mengintegrasikan PAI berlandaskan kebangsaan Pada bab 4 tentang “Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat” dengan materi pokok pengertian, pentingnya, dan ketentuan dari Khutbah, Tablig, dan Dakwah. Pada penjelasan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan hikmah-hikmah kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang hendaknya diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“Ketika melihat kemungkaran di sekitar kita (contohnya pacaran, mencuri, tawuran, menyontek, dan lain sebagainya), kita harus mencegahnya dengan memberikan alasan yang logis, baik atas dasar agama maupun sosial dan yang lainnya. Cara mencegahnya dengan tangan (kekuasaan), apabila tidak mampu, dengan lisan; apabila tidak mampu cukup dalam hati saja bahwa kita tidak ikut berbuat yang dilarang”.

Guru PAI SMK Cadangpinggan berusaha konsisten di dalam memberikan nilai-nilai atau hikmah di setiap bab dengan contoh yang ringan serta mudah di lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan Guru PAI SMK Cadangpinggan di atas menggambarkan bahwa ketika seorang melihat kemungkaran maka untuk mencegahnya dengan kekuasaan yang ia miliki. Sejalan dengan nilai dari kemampuan awal bela negara, telah disinggung sebelum dalam kajian teori bahwa kemampuan bela negara oleh pelajar tidak selalu militerisasi,

melihat kemungkaran disekitarnya dan ia mampu mencegahnya, ini merupakan salah satu indikator kemampuan awal bela negara.

Guru PAI SMK Cadangpinggan Pada bab 5 tentang masa kejayaan Islam dan bab 6 tentang perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, Guru PAI SMK Cadangpinggan menyebutkan agar seorang ulama atau ilmuwan dituntut untuk dapat mempraktikan tingkah laku yang penuh keteladanan sebagaimana ulama pendahulu di nusantara ini dalam mempertahankan harga diri serta tanah air dari penjajahan. Sejarah Indonesia mencatat tentang besarnya peran para ulama Nusantara dalam melawan penjajah demi kemerdekaan Indonesia. Seperti K.H Hasyim Asyari yang mewajibkan jihad melawan penjajah serta ulama lainnya. Dengan demikian pembahasan nilai bela negara yang tercermin pada kemampuan awal bela negara terdapat dalam buku PAI. Meskipun tidak banyak memuat nilai-nilai tersebut, akan tetapi secara sederhana Guru PAI SMK Cadangpinggan sudah menunjukkan konsistensi dalam menjabarkan nilai-nilai bela negara yang terintegrasi dalam buku PAI. Selain hal di atas, perwujudan bela negara bisa dilihat dari implementasi kedisiplinan, keuletan dan kerja keras.⁷³

a. Kedisiplinan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin yang berlaku biasanya disertai dengan sanksi atau hukuman. Bagi pelanggar disiplin (indisipliner) akan mendapat sanksi sebagai konsekuensi terhadap pelanggaran tersebut. Sanksi bagi pelanggar tergantung pada jenis dan

⁷³Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

bobot pelanggaran yang dilakukan. Aturan dan Tata tertib di SMK Cadangpinggan dibuat secara bersama berdasarkan musyawarah dan mufakat. Namun ada pula yang dibuat oleh pihak tertentu yang berwenang mengatur setiap aktivitas di dalam suatu komunitas atau kelompok kerja. Aturan dan tata tertib di SMK Cadangpinggan berlaku di dalam komunitas atau lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus mematuhi dan mentaati semua aturan yang ada di sekolah. Yang dimaksud warga sekolah adalah tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (pegawai ketatausahaan, operator sekolah, penjaga sekolah, dan lain-lain) serta peserta didik (siswa).

Ada 4 jenis disiplin utama siswa di SMK Cadangpinggan antara lain:⁷⁴

- 1) Disiplin berpakaian. Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk anak sekolah SMK adalah baju putih dan celana/rok berwarna Abu-abu. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di SMK Cadangpinggan. Misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dan lain-lain.
- 2) Disiplin berpenampilan. Siswa SMK Cadangpinggan harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya: aturan mengenai rambut siswa laki-laki, pemakaian asesoris, berbicara dan bersikap terhadap teman dan guru, dan lain-lain.
- 3) Disiplin belajar. Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah SMK

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Cadangpinggan. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah.

- 4) Disiplin lingkungan. Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola **lingkungan sekolah** dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai.

Siswa yang melanggar **disiplin sekolah** akan mendapat sanksi berupa teguran, peringatan, pemanggilan orangtua siswa, dan lain-lain. Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa Di antara ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap disiplin. Sering dijumpai orang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Demikian pula organisasi atau institusi apapun, lebih-lebih militer, pasti sangat menekankan disiplin kepada setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Semua pasti sepakat, rencana sehebat apapun akan gagal di tengah jalan ketika tidak ditunjang dengan disiplin.⁷⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Orang hidup memang bukan untuk peraturan, tetapi setiap orang pasti membutuhkan peraturan untuk memudahkan urusan hidupnya. Analoginya sederhana. Kita bisa perhatikan pentingnya peraturan itu dalam lampu lalu lintas. Ketaatan setiap pengendara terhadap isyarat lampu lintas jelas membuat kondisi jalan menjadi tertib dan aman. Bayangkan ketika masing-masing pengendara mengabaikan peraturan berupa isyarat lampu lalu lintas itu. Pasti kondisi jalan akan kacau, macet, dan bahkan memicu terjadinya kecelakaan. Contoh di atas tentu bisa ditarik ke dalam ranah kehidupan yang lebih luas. Tegasnya, disiplin sangat ditekankan dalam urusan dunia, dan lebih-lebih urusan akhirat. Tidak heran jika Allah memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin.

Perintah itu, antara lain, tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 9-10, yaitu: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung." (QS Al-Jumuah: 9-10).

Menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan tafsiran ayat di atas menyatakan bahwa keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah. Bukan hanya urusan dagang yang harus ditinggalkan ketika sudah tiba waktu shalat. Sebab, menurut para mufasir, ungkapan "Tinggalkanlah jual beli" dalam

ayat itu berlaku untuk segala kesibukan selain Allah. Dengan kata lain, ketika azan berkumandang, maka kaum beriman diserukan untuk bergegas memenuhi panggilan Allah itu. Meskipun demikian, bukan berarti kaum beriman harus terus menerus larut dalam urusan ibadah saja. Ayat di atas juga memerintahkan supaya kaum beriman segera kembali bekerja setelah menunaikan ibadah. Dengan demikian, disiplin harus dilakukan secara seimbang antara urusan akhirat dan urusan dunia. Tidak dibenarkan mementingkan yang satu sambil mengabaikan yang lain.

Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan ibadah dan kerja, akhirat dan dunia, itulah yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan. Perintah untuk menyeimbangkan antara urusan akhirat dan dunia juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77; "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan jatahmu dari kenikmatan dunia, dan berbuat baiklah kamu kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS Al-Qashash: 77).

Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan juga bisa cermati ajaran disiplin dalam perintah shalat jamaah. Kewajiban shalat wajib lima waktu selama sehari semalam sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Menurut keterangan Rasulullah SAW, nilai pahala shalat wajib secara berjamaah adalah dua puluh tujuh derajat dibanding shalat sendirian. Dari sini, dapat dipahami

jika sebagian ulama kemudian menghukumi shalat jamaah sebagai sunnah muakkadah, sementara sebagian ulama lain menghukuminya wajib. Shalat jamaah jelas membutuhkan disiplin. Karena, umumnya shalat jamaah dikerjakan bersama-sama di masjid atau langgar tidak lama setelah azan berkumandang yang diikuti dengan iqamah. Dengan demikian, jika ingin mengikuti shalat jamaah, maka kita harus segera meninggalkan kesibukan setelah mendengar azan. Shalat jamaah di masjid atau langgar itu dikerjakan tepat waktu. Kalau kita masih saja ruwet dengan segala tetek bengek dunia, sementara azan sudah berkumandang, dipastikan kita akan ketinggalan, atau malah tidak mendapati shalat jamaah sama sekali. Belum lagi tradisi i'tikaf atau berdiam diri ketika menunggu shalat jamaah dimulai. Ditambah tradisi berzikir setelah shalat jamaah selesai. Tanpa disiplin waktu yang bagus, mustahil kita dapat melakukan semua itu. Membiasakan disiplin dalam segala urusan secara seimbang itulah yang akan menjadikan hidup kita indah, tertata, dan diliputi berkah.⁷⁶

Demikianlah gambaran global tentang perwujudan taat, tertib dan disiplin dalam kehidupan berjamaah di SMK Cadangpinggan, sehingga menjadi identitas dan ciri khas. Dari sikap taat, tertib dan disiplin itulah, Jamaah Muslimin SMK Cadangpinggan akan menjadi *uswah* (teladan), dan *qudwah* (pemimpin dan panutan) untuk peradaban umat Islam. Dengan taat, tertib dan disiplin pula, akan terwujudnya *Kal Jasadil Wahid* (laksana tubuh yang satu), dan *Kal bunyaanil wahid* (laksana satu bangunan), saling menguatkan satu sama lain, saling mengingatkan satu sama lain, saling peduli satu sama lain, sehingga terwujudlah

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Islam yang menjadi rahmat untuk seluruh alam, menjadi *al-Jama'ah rahmatun* (sebagai rahmat). Dan *insyaa Allah* akan terwujudlah harapan kita semua *'izzul Islam wal muslimun*.

b. Ulet

Salah satu akhlak terpuji atau Akhlakul Mahmudah adalah sika kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berusaha. Baik dalam hal urusan dunia terlebih urusan akhirat. Islam tidak menghendaki umatnya untuk hidup bertopang dagu / malas dalam berusaha. Kerja keras, tekun dan teliti merupakan salah satu kunci sukses dalam kehidupan. Firman Allah swt: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. al Qasas: 77).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus, tidak getas, tidak rapuh, tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan. Hal itu menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan sesuai dengan firman Allah: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang

sabar. “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun”. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al Baqarah ayat 155 – 157).⁷⁷

Contoh Perilaku Ulet dari Siswa SMK Cadangpinggan menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan misalnya Mahmud merupakan salah seorang siswa SMK Cadangpinggan kelas XI. Pada suatu kesempatan, ia akan menjadi utusan sekolah untuk perlombaan cerdas-cermat di tingkat Kabupaten Indramayu. Siang dan malam, dia dan teman-temannya belajar tanpa kenal lelah. Karena keuletan dan kerja kerasnya, Mahmud dan kedua temannya meraih juara pertama pada lomba cerdas-cermat tersebut.⁷⁸

Guru PAI SMK Cadangpinggan menerapkan dan Membiasakan perilaku ulet supaya terbiasa dalam semua aktivitas siswa, melalui pembiasaan beberapa hal berikut.⁷⁹

- 1) Biasakan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas.
- 2) Gantungkan cita-citamu setinggi mungkin, kemudian kejarlah dengan belajar yang serius.
- 3) Jangan cepat putus asa dalam mengerjakan sesuatu yang sulit.
- 4) Coba dan coba terus pekerjaan yang kamu senangi sampai kamu bisa.
- 5) Bersabarlah dalam berbagai keadaan.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

- 6) Kembalikan semuanya kepada Allah sambil terus berusaha.

Guru PAI SMK Cadangpinggan berpendapat bahwa dalam bahasa Arab, ulet atau tekun dikenal dengan istilah *nasyit*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tekun diartikan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Firman Allah SWT: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Al-Ra’du: 11).⁸⁰

c. Kerja Keras

Guru PAI SMK Cadangpinggan menjelaskan bahwa Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam salah satu hadis Rasulullah pernah bersabda, “Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada makanan hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari dan Nasa’i). Firman Allah swt: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah: 10).⁸¹

Dalam kehidupan sehari-hari disiplin dan kerja keras merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam kehidupan sehari-hari kita. Dengan adanya

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

⁸¹Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

displin dan kerja keras ini akan mengantarkan kita kepada kehidupan yang ingin dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan pun memerlukan suatu disiplin dan kerja keras yang tinggi. Karena disiplin dan kerja keras ini merupakan ceminan karakter yang membuat kita menjadi manusia yang memiliki kepribadian kuat dan mempunyai jiwa yang memandang kedepan.

Sesuatu yang diinginkan, baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari atau suatu keinginan yang akan terjadi pada masa kedepannya, tentu harus dilakukan dengan kedisiplinan yang tinggi yang disertai dengan kerja keras. Seorang tidak akan mendapat sesuatu yang diinginkan apabila ia hanya bisa melamun dan tak mau mengerjakan sesuatu. Berdasarkan keyataannya banyak suatu kejadian atau pembunuhan yang terjadi di Negara ini disebabkan oleh sifat manusia yang menginginkan sesuatu tanpa melalui kerja keras dan kedisiplinan yang sehat. Sifat malas inilah yang mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak semauanya tanpa memandang apakah yang dilakukan sudah baik atau tidak. Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sehingga kedisiplinan ini akan mendorong seseorang menuju kesuksesan yang diharapkan. Sedangkan Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam salah satu hadis Rasulullah pernah bersabda, “Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada makanan hasil usahanya sendiri. Dari pengertian dan Sabda Rasulullah SAW tersebut menunjukkan bahwa, seseorang yang menginginkan kesuksesan tentu harus dengan kerja keras dan usaha

yang tinggi. Maka dari itu seseorang yang menginginkan suatu kesuksesan hendaknya dimulai dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi. Sebab kedua hal inilah yang akan menuntun kita untuk mendapatkan suatu yang kita inginkan. Kedua sifat ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan harus dijadikan sebagai perinsip dalam kehidupan.⁸²

B. Analisa Pembahasan

Hasil dari analisis pembahasan pada KBM Guru PAI SMK Cadangpinggan dapat diketahui metode dan teknik yang digunakan Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam menyajikan nilai-nilai kebangsaan. Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji metode dan teknik penyajian yang digunakan Guru PAI SMK Cadangpinggan tersebut, penulis menggunakan pedoman instrument yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia sebagai berikut:

1. Konsistensi sistematika Penyajian

Guru PAI SMK Cadangpinggan. Pada KBM Guru PAI SMK Cadangpinggan, penyajian nilai-nilai kebangsaan terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku mulia. Konsistensi penyampaian Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara pada KBM PAI sangat terlihat, baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Dari tiga nilai cinta tanah air yang ditemukan pada KBM Guru PAI SMK Cadangpinggan terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku. Empat nilai kesadaran berbangsa dan bernegara pada buku ini, dua di antaranya juga terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku mulia.

⁸²Wawancara dengan Bapak Fathuddin, Guru PAI, di Ruang guru SMK Cadangpinggan, tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 14-16 WIB.

Satu nilai, keyakinan Guru PAI SMK Cadangpinggan akan Pancasila sebagai ideologi negara dalam KBM PAI terdapat pada isi kandungan penjelasan, akan tetapi maksud dari Guru PAI SMK Cadangpinggan ialah peserta didik dapat menerapkan perilaku berdasarkan penjelasan tersebut. Enam nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku mulia, dan tiga nilai memiliki kemampuan awal wawasan kebangsaan juga terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku mulia. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat konsistensi sistematika penyajian Guru PAI SMK Cadangpinggan dalam pengajarannya.

Contohnya, misalnya Pada bab 2 dengan judul hidup nyaman dengan perilaku jujur. Adapun subbabnya adalah pentingnya perilaku jujur, keutamaan perilaku jujur, macam-macam kejujuran, dan hikmah kejujuran. Guru PAI SMK Cadangpinggan konsisten dalam menyajikan materi yang terdapat pada subbab dengan bab yang dikaji. Kaitannya dengan penyajian nilai-nilai bela negara dalam bab ini terdapat pada penjelasan menerapkan perilaku mulia.

Pada bab 5 dengan judul masa kejayaan Islam yang dinantikan kembali. Adapun subbabnya adalah periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, tokoh-tokoh pada masa Kejayaan Islam. Kaitannya dengan penyajian nilai-nilai kebangsaan, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan contoh pada penjelasan menerapkan perilaku mulia agar peserta didik semangat dalam menuntut ilmu dan berprestasi. Hal ini selaras dengan indikator dari cinta tanah air.

Pada bab 6 dengan judul membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Adapun subbabnya adalah pentingnya taat pada

aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Kaitannya dengan penyajian nilai-nilai kebangsaan dalam penjelasan ini adalah Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan contoh pada penerangan menerapkan perilaku kepada peserta didik agar memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara melalui toleransi antar budaya, suku, ras, dan agama.

2. Kelogisan, keruntutan, dan koherensi penyajian.

Kelogisan di dalam penyajian materi, yaitu Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu memberikan contoh-contoh yang mudah dan sederhana di lingkungan sekitar. Setelah materi dibahas, Guru PAI SMK Cadangpinggan menghubungkan inti dari materi tersebut dengan contoh-contoh sederhana yang dapat diterima oleh akal peserta didik. Ini dibuktikan ketika menanamkan nilai cinta tanah air dengan contoh semangat menuntut ilmu, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara dengan contoh hidup rukun dan penuh kedamaian, nilai yakin Pancasila sebagai ideologi negara dengan contoh menghargai ritual ibadah antar agama, nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara dengan contoh semangat tolong menolong terhadap sesama, dan nilai memiliki kemampuan awal bela negara dengan contoh menjauhkan diri dari tindak kekerasan.

Keruntutan di dalam penyajian, sebelum Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan contoh perilaku, selalu mengawali dengan kalimat ajakan, kalimat perintah, dan mengikutsertakan siswa untuk terlibat di dalamnya dengan subyek “kita”. Sehingga peserta didik tertarik dan ikut terlibat dengan materi tersebut. Koherensi penyajian yaitu keutuhan makna di setiap materi. Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu memasukkan nilai-nilai positif di setiap materi. Sehingga

terjadi koheren antara materi satu dengan materi lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat kelogisan, keruntutan, dan koherensi dalam penyajian nilai-nilai wawasan kebangsaan.

3. Keseimbangan substansi penjelasan PAI.

Dari segi substansi penjelasan Guru PAI SMK Cadangpinggan tidak berbeda jauh dari guru-guru PAI pada umumnya. Namun demikian, Bab dan subbab materi PAI yang saling berkaitan menjadikan Guru PAI SMK Cadangpinggan memiliki substansi yang utuh dan focus ketika mengintegrasikan PAI dengan wawasan kebangsaan. Pada beberapa bab yang terdapat nilai-nilai kebangsaan, Guru PAI SMK Cadangpinggan memulai materi dari umum ke khusus, dari abstrak ke kongkrit. Sehingga di setiap bab yang dikaji peneliti, penyusun buku mengajak peserta didik untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan kajian materi yang dibahas. Seperti pada materi jihad, menurut Guru PAI SMK Cadangpinggan bahwa substansi jihad bagi pelajar adalah berjuang melawan kebodohan. Hal ini membuktikan substansi jihad tetap terlihat dari sudut pandang yang berbeda. Konsepsi jihad disini sangat selaras dengan poin cinta tanah air. Begitupula dengan materi-materi lainnya yang sudah dibahas oleh peneliti. Dengan demikian terjadi keseimbangan substansi di setiap penjelasan Guru PAI SMK Cadangpinggan yang terdapat nilai-nilai kebangsaan melalui contoh dan hikmah dalam pengajarannya. Substansi dari kebangsaan dalam proses KBM Guru PAI SMK Cadangpinggan digambarkan penulis melalui hikmah dan penerapan perilaku.

4. Kontekstual.

Kontekstualitas dalam pengajaran Guru PAI SMK Cadangpinggan terlihat cukup baik. Guru PAI SMK Cadangpinggan selalu menyajikan nilai-nilai kebangsaan dalam penjelasan menerapkan perilaku mulia. Pada penjelasan tersebut, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan contoh kontekstual terhadap siswa. Pada nilai cinta tanah air, Guru PAI SMK Cadangpinggan memberikan contoh rajin belajar dan berprestasi. Pada nilai kesadaran berbangsa dan bernegara, Guru PAI SMK Cadangpinggan mengajak peserta didik untuk hidup rukun dan damai, ini dijelaskan ketika Guru PAI SMK Cadangpinggan saat menjelaskan di enam bab materi mata pelajaran ini. Nilai yakin Pancasila sebagai ideologi negara, Guru PAI SMK Cadangpinggan mengajak peserta didik untuk tidak mengganggu ibadah dari agama lain. Nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara, Guru PAI SMK Cadangpinggan juga mengajak peserta didik memiliki kegemaran menolong orang lain tanpa memandang suku, budaya, agama, dan rasnya. Nilai memiliki kemampuan awal bela negara, Guru PAI SMK Cadangpinggan memperingati peserta didik agar tidak bertindak anarkis seperti tawuran pelajar karena mengganggu keamanan dan kenyamanan.